

**PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MAHASISWA IAIN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
BANGKIT RIKZA UTAMI**

NIM. 1617402097

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bangkit Rikza Utami
NIM : 1617402097
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 10 Juli 2020



Saya yang menyatakan,

Bangkit Rikza Utami

NIM. 1617402097

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MAHASISWA IAIN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Bangkit Rikza Utami (NIM. 1617402097) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal: 22 Juli 2020 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd) oleh sidang dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang

M. Sholeh, M. Pd. I
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Rohmad, M. Pd
NIP. 19661222 199103 1 002



Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Sawito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Bangkit Rikza Utami
Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Bangkit Rikza Utami
NIM : 1617402097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DEWAN
EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MAHASISWA IAIN PURWOKERTO

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 Juni 2020

Pembimbing,



Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I.

NIP. 19850929 201101 1 010

MOTTO

*Hidup sudah sulit jangan dibuat tambah sulit.
Allah Maha mengetahui segala hal yang akan terjadi pada
kehidupan kita maka dari itu kita harus berdo'a dan
memohon yang terbaik untuk kita.
Kenapa kita meminta kepada Allah padahal Allah bahkan
mengetahui segalanya, karena yang maha mengetahui itu
Allah bukan kita maka dari itu kita harus berdo'a meminta
kepada Allah karena kita tidak mengetahui apa -apa.*



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Alhamdulillahirobil'alamin*

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya, sholawat serta salam tak lupa saya sanjungkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Mudlomir dan Ibu Siti Sumirah yang selalu mendukung saya, memberikan segala bentuk cinta dan kasihnya kepada saya sepanjang hidup saya.

Kakak saya Eri Hidayati, Cahya Kartika dan kedua adik saya Mohammad Daman Huri, Anis Suryani yang telah memberikan semangat, menemani di setiap perjalanan hidup saya.

Restu setiawan yang mencoba selalu menemani, mendukung saya dan memberi warna didalam kehidupan saya sehingga saya menjalani kehidupan perkuliahan ini dengan berbagai macam rasa.

Sahabat dan teman teman saya yang menemani saya dari awal kuliah hingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya.

**PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MAHASISWA IAIN PURWOKERTO**

**Bangkit Rikza Utami
NIM. 1617402097**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang peran lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa peran Lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto melalui pembiasaan keagamaan dalam setiap program kerja yang dilakukan. Pembiasaan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan shalawat nabi dalam setiap pembukaan acara. Didalam setiap proker selalu disisipkan pembiasaan nilai-nilai religius sehingga mahasiswa terbiasa dengan rutinitas keagamaan disetiap program kegiatan dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Religius, Lembaga Kemahasiswaan, DEMA-I

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Lemabaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa IAIN Purwokerto”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. M. Slamet Yahya, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

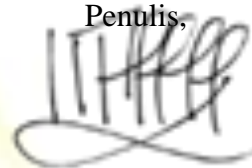
7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Rakhmat Riyadi Tri Wibowo dan Ovan Yulianto kakak saya
10. Sahabat Shaufi Fernanda selaku ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
11. Seluruh anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto yang telah bersedia memberikan informasi data dengan tulus dan menyenangkan.
12. Nailurobikh, Abi, Diyah, Amri, Bowo mahasiswa IAIN Purwokerto dari perwakilan fakultas masing-masing yang telah bersedia untuk diwawancarai dan telah menyempatkan waktunya
13. Teman-teman seperjuangan PAI-C 2016 yang selalu mengisi hari-hariku dalam suka maupun duka, yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan di IAIN Purwokerto.
14. Teman KKN Tresnorejo dan PPL I & II IAIN Purwokerto yang menjadi keluarga baruku.
15. Seluruh keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI).
16. Seluruh keluarga Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
17. Seluruh keluarga besar PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto
18. Dian Kuntari, Aulia Nur Dina teman terkerenku
19. Amri Aghniah, Dita Aprilia, Dinda Syf, Ajeng Naila, Shintia Wandasari, Amanda Febrian R para Horay Squadku yang selalu ada disetiap waktu.

20. Seluruh penghuni group siti marhamah yang ikut menemani perjalanan pembuatan skripsi ini.
21. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebut satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih dan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 10 Juli 2020

Penulis,



Bangkit Rikza Utami
NIM. 1617402097



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENGEMBANGAN NILAI RELIGIUS DAN DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT (DEMA-I)	
A. Pengembangan Nilai Religius	12
1. Pengertian Pengembangan Nilai Religius	12
2. Macam-macam Nilai Religius	15
3. Hakikat Nilai-nilai Religius	22
4. Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Religius.....	25
5. Metode dan Strategi Pengembangan Nilai-nilai Religius	27
a. Metode Pengembangan Nilai-nilai Religius	27
b. Strategi Pengembangan Nilai-nilai Religius	30

B. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)	31
1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).....	31
2. Sejarah Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).....	32
3. Urgensi Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Obyek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	45
1. Gambaran Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto	45
a. Sejarah DEMMA-I IAIN Purwokerto	45
b. Profil DEMMA-I IAIN Purwokerto	47
c. Letak Geografis DEMMA-I IAIN Purwokerto.....	47
d. Visi dan Misi DEMMA-I IAIN Purwokerto.....	48
e. Struktur Organisasi DEMMA-I IAIN Purwokerto	48
f. Arsip Program Kerja DEMMA-I IAIN Purwokerto.....	50
2. Proses Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto	51
B. Analisis Data	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
C. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Kepengurusan DEMA-I IAIN Purwokerto

Tabel 2 : Program Kerja DEMA-I IAIN Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Struktur Kepengurusan DEMMA-I IAIN Purwokerto
5. Program Kerja DEMMA-I IAIN Purwokerto
6. SK PENDIS 4961 tahun 2016
7. Dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan atau ilmu pendidikan dan pedagogi (pedagogika) merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia, dan pendewasaan manusia.¹ Secara Bahasa Pendidikan memiliki arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan lainnya.²

Menurut istilah bisa dilihat dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) di Indonesia yang tertuang kedalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi sebagai berikut: “pendidikan merupakan upaya sadar, terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Tujuan pendidikan nasional di atas dapat dipahami dengan jelas bahwa pendidikan merupakan tujuan akhir yang harus diterjemahkan dalam hal yang lebih konkrit melalui sebuah proses. Proses yang dimaksud adalah proses usaha yang terpolat, terencana, dan tersistematis melalui pendidikan. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menyentuh aspek afektif peserta didik sehingga mampu mempengaruhi EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quoetient*).⁴ Pendidikan yang berhasil ini akan mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik dan berdaya saing tinggi.

¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Insitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 55.

² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 1

³ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 13.

Pendidikan agama Islam adalah suatu konsep pembelajaran yang lebih menekankan kepada suatu sistem dan proses yang menunjukkan suatu karakter sehingga menjiwai pendidikan tersebut. Pada dasarnya pendidikan agama islam sama dengan pendidikan lainnya namun tetap ada perbedaannya yaitu karakter dan islami.⁵ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.⁶

Pada era ini yang sering disebut dengan era milenial dimana semua orang sudah mengandalkan gadget untuk mempermudah memenuhi kebutuhan hidupnya. Gadget membuat manusia terlena sehingga sering menunda-nunda pekerjaannya serta ibadahnya. Dampak negative ini dapat diminimalisir dengan adanya pendidikan terutama pendidikan agama islam. Hal tersebut dikarenakan pendidikan agama islam membentuk karakter dan budi pekerti seorang manusia.

Penanaman pendidikan agama islam ini sangat penting agar religiusitas para pelajar dan mahasiswa bertambah sehingga tidak ada kasus-kasus bullying atau antisosial. Sesungguhnya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna didunia ini. Hal tersebut dijelaskan dalam Qs. At-Tin ayat 4 yang berarti “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁷

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan manusia lain dalam menjalankan hidup. Sebagai makhluk yang sempurna manusia juga butuh untuk belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan oleh proses

⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto:STAIN Press, 2013), hlm. 75.

⁶ Asmaun Sahlaln, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 17

⁷ *Al-Qur'an Al-Waqfu wal Ibtida'*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasioal Team Tadarus “AMM” Yogyakarta, 2018), hlm. 597.

pengalaman dan latihan.⁸ Dalam agama Islam manusia memiliki tuntunan yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Dua hal tersebut merupakan sebuah pedoman manusia dalam menjalankan hidup. Sehingga wajib untuk dipelajari dan dipahami setiap pelajaran yang terkandung dalam pedoman tersebut.

Didalam ranah pendidikan nilai agama atau nilai religius harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas budi pekerti serta akhlak peserta didik. Peran ini harus ditingkatkan oleh para tenaga pendidikan serta lembaga yang menaungi kegiatan mereka. Seperti organisasi dan Lembaga Kemahasiswaan. Organisasi merupakan tempat mereka mengembangkan diri atau belajar diluar jam sekolah dan jam kuliah. Sehingga sangat berpengaruh terhadap akhlak, budi pekerti serta nilai religiusitas para pelajar dan mahasiswa.

Didalam sebuah lembaga pendidikan terdapat lembaga atau organisasi yang menaungi kegiatan para pelajar/mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri. Didalam sekolah terdapat organisasi seperti OSIS, Pramuka, IPNU dan IPPNU, Rohis dan sebagainya yang dibimbing oleh WAKA Kesiswaan sedangkan perguruan tinggi terdapat sebuah lembaga kemahasiswaan, lembaga kemahasiswaan ini langsung dibimbing oleh Wakil Rektor III, serta Wakil Dekan III.

Didalam perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto terdapat banyak lembaga kemahasiswaan, seperti berikut Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F), Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I), Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F), Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I). Dari banyak lembaga kemahasiswaan diatas memiliki zona wilayah tersendiri.

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) memiliki zona wilayah prodi atau jurusan masing-masing, sedangkan Dewan Eksekutif Mahasiswa

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto:STAIN Press, 2013), hlm. 18.

Fakultas (DEMA-F) memiliki zona wilayah didalam fakultas, Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut memiliki zona wilayah dalam Institut. Hal yang sama juga berlaku pada Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) dan Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I).

Maka dari itu peran lembaga kemahasiswaan ini sangat penting untuk meningkatkan nilai-nilai religius para mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto saudara Shaufi Fernanda pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 15.00 WIB s/d selesai. Beliau mengatakan bahwa Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) merupakan lembaga kemahasiswaan yang menjadi tangan kanan para mahasiswa Institut dalam menampung aspirasi mahasiswa. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) juga merupakan lembaga kemahasiswaan yang paling dekat dengan para mahasiswa karena semua anggotanya berasal dari masing-masing fakultas yang ada di IAIN Purwokerto.

Semua Program Kerja yang disusun oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dibimbing langsung oleh Warek III yang menaungi segala urusan tentang kemahasiswaan. Program kerja yang disusun oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dengan mempertimbangkan segala aspek terutama aspek religiusitas. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) mengharapkan teman-teman mahasiswa IAIN Purwokerto lebih religius dan memperdalam Agama Islam sehingga tidak mudah termakan informasi *hoaks*.

Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa IAIN Purwokerto peneliti mendapatkan data bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto sebagian besar, lebih senang meluangkan waktunya untuk mengakses wifi kampus, lebih senang dengan program kerja yang sifatnya hiburan, serta melakukan aktifitas bisnis seperti *cash on delivery (COD)*, dan sibuk dengan kegiatan lain diluar kampus. Beberapa hal tersebutlah yang menjadikan sebuah kendala bagi Lemabaga

Kemahasiswaan untuk melangsungkan program kerja yang bersifat religius.⁹

Bentuk Program Kerja yang disusun oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dalam meningkatkan nilai-nilai religius salah satunya dengan cara menyusun program kerja Sholawatan yang menghadirkan Habib dan mengundang seluruh mahasiswa serta elemen kampus IAIN Purwokerto yang diharapkan mampu meningkatkan religiusitas para mahasiswa. Program kerja yang disusun guna meningkatkan nilai-nilai religius tidak hanya shalawatan namun ada banyak lagi.¹⁰

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerepan sikap religius. Dengan demikian penulis mengambil judul “Peran Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa IAIN Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Guna mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang terlalu luas dalam memahami pengertian yang terkandung dan menjadi pokok pembahasan dalam judul skripsi, maka penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut :

1. Pengembangan Nilai-Nilai Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalahh proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹¹ Jadi, pengembangan merupakan suatu proses atau cara dalam mengembangkan suatu hal atau potensi yang ada dalam diri manusia. Nilai Religius merupakan

⁹ Hasil observasi pada hari Senin, 27 Juli 2020

¹⁰ Hasil wawancara kepada ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) saudara Shaufi Fernanda pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 15.00 WIB s/d selesai.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2004), hlm. 201

salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang berasal dari agama dan mampu masuk ke dalam jiwa manusia.¹²

2. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius berasal dari dua kata yaitu nilai dan religius. Secara etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan sebagaimana yang dikatakan oleh Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan namun tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.

Menurut Gordon Alport, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Fraenkel, sebagaimana yang dikutip oleh Ekosusilo. Nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (ide) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupannya.¹³

Religius berasal dari kata *religiousity* yang memiliki arti kesalihan, pengabdian yang besar terhadap agama dan religiusitas bukan tidak sama dengan agama. Religiusitas lebih melekat pada aspek yang ada dari dalam lubuk hati nurani seseorang sehingga mampu masuk ke dalam rasio dan manusiawinya ke dalam pribadi

¹² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2009), hlm. 22.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-53

manusia.¹⁴ Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁵

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam inti jiwa manusia. Nilai religius ini perlu ditanamkan kedalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan sikap religius yang lebih baik lagi dan mampu menjadi sebuah budaya dalam pendidikan. Nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang ada.¹⁶ Ada beberapa nilai yang perlu dikembangkan dalam setiap diri manusia, diantaranya yaitu: Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan dan Nilai Amanah dan Ikhlas.

3. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Dewan Eksekutif mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan yang terdapat didalam kampus IAIN Purwokerto. Lembaga kemahasiswaan ini langsung di bina oleh Wakil Rektor III. Dewan Eksekutif mahasiswa Institut (DEMA-I) beranggotakan mahasiswa pilihan dari masing-masing fakultas yang ada di IAIN Purwokerto. Tugas dari DEMa-I ini adalah merancang program kerja dengan sasaran seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto serta sebagai tangan kanan mahasiswa kepada birokrat kampus. Selain itu Dewan Eksekutif mahasiswa Institut (DEMA-I) juga harus mampu ikut mengembangkan nilai-nilai religius yang sudah ada didalam kampus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu, “Bagaimana efektivitas

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 287

¹⁵ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hlm.10

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hlm. 59

program kerja lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Kemahasiswaan, dengan adanya penelitian ini maka lembaga kemahasiswaan dapat mengetahui pentingnya mengembangkan nilai-nilai religius sehingga para mahasiswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu khususnya bagi lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut IAIN Purwokerto penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan atau pengembangan yang lebih baik lagi untuk metode, cara atau program kerja yang akan dilaksanakan dalam kepengurusan selanjutnya dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

- 2) Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam menembangkan nilai-nilai religius yang sudah ada. Sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius disetiap kegiatan keseharian para mahasiswa.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai gambaran peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilaksanakan di tempat lain dengan spesifikasi yang berbeda. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto. Penelitian-penelitian yang menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi dari Nurleli Istighosah (2019), yang berjudul “Penanaman Sikap Religius Pada Atlet Olahraga Tenis Meja Di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini membahas tentang pengimplementasian nilai-nilai religius dengan cara melaksanakan kegiatan shalat berjama’ah, shalat tepat waktu, sopan terhadap sesama, pelatih dan orangtua. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaannya pada anggota PTM Barokah Jaya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada lembaga kemahasiswaan IAIN Purwokerto. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama fokus pada nilai-nilai religius.

Kedua, skripsi dari Laely Najihatun (2018), yang berjudul “Pengembangan Sikap Religius Anak Dalam *Homeschooling* Anugrah Bangsa Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini membahas tentang pengembangan sikap religius pada pelaksanaan *homeschooling* yang dilaksanakan pada peserta didik di rumah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitiannya yaitu peserta didik secara individual sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya terdapat pada peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada pengembangan nilai-nilai religius.

Ketiga, Skripsi dari Iswanto (2019), yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas”. Dalam skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter dengan melalui mujahadah asmaul husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto. Dengan adanya kegiatan mujahadah asmaul husna yang diharapkan para masyarakat memiliki karakter yang lebih religius. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaannya pada masyarakat Rejasari sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pelaksanaan pada lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang nilai religius.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, diantaranya lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian penulis menekankan pada peran lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto, didalamnya mengkaji tentang pelaksanaan pengembangan nilai-nilai religius yang dilaksanakan oleh lembaga

kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institute. Penelitian ini memfokuskan pada program kerja yang ada pada dewan eksekutif mahasiswa institut (DEMA-I) dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang landasan teori dari penelitian yang meliputi 2 sub bab, yaitu 1) Pengembangan nilai-nilai religius, 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).

BAB III tentang metode yang terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV penyajian dan analisis data memuat pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II
PENGEMBANGAN NILAI RELIGIUS
DAN DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT (DEMA-I)

A. Pengembangan Nilai Religius

1. Pengertian Pengembangan Nilai Religius

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kembang yang mendapat imbuhan -pe dan -an. Sehingga pengembangan memiliki arti proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹⁷ Jadi, pengembangan merupakan suatu proses atau cara dalam mengembangkan suatu hal atau potensi yang ada dalam diri manusia.

Secara etimologis nilai berarti harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan individu sesuai dengan hakikatnya.¹⁸ Secara terminologis nilai bisa dilihat dari beberapa pendapat para ahli. Namun perlu ditekankan kembali bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak terdefinisikan. Hanya saja sebagaimana dikatakan oleh Louis Katsoff bahwa kenyataan nilai tidak terdefinisikan tidak berarti nilai tidak dapat dipahami.

Menurut Gordon Alport, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Fraenkel, sebagaimana yang dikutip oleh Ekosusilo. Nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (ide) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Jadi nilai

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Pusat: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2004), hlm. 201

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 10

merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupannya.¹⁹

Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai merupakan suatu hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan (misalnya: jujur dan ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya: kebahagiaan dan kebebasan). Menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.²⁰

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini sangat penting untuk mempelajari perilaku organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi individu. Setiap individu yang memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang dikonsepsikan sebelumnya mengenai apa yang “seharusnya” dan “tidak seharusnya”. Tentu saja gagasan-gagasan itu tidak bebas nilai. Robbins menambahkan bahwa nilai itu mempengaruhi sikap dan perilaku individu.²¹

Religius berasal dari kata *religiousity* yang memiliki arti kesalihan, pengabdian yang besar terhadap agama dan religiusitas bukan tidak sama dengan agama. Religiusitas lebih melekat pada aspek yang ada dari dalam

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hlm. 52-53

²⁰ Qiqi Yulianti Zakiyah dan H. A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14

²¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hlm. 54

lubuk hati nurani seseorang sehingga mampu masuk kedalam rasio dan manusiawinya kedalam pribadi manusia.²²

Religius juga dapat diartikan sebagai agama, menurut Madjid agama bukan hanya percaya dengan yang ghaib atau tidak terlihat dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi mendapatkan ridha Allah. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan dimana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atau *berakhlaqul karimah* atas dasar kepercayaan atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi disuatu hari kemudian. Jadi agama ini mencakup seluruh totalitas perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari atas dasar iman kepada Allah SWT.

Pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu *tarbiyah* yang berasal dari kata *al-rabb* yang berarti Pendidikan, bantuan, peningkatan, menghimpun, memobilisasi, mempersiapkan, tanggung jawab, perbaikan, pengasuhan, keagungan, kepemimpinan, wewenang pelaksanaan perintah. Menurut Hasan Langgulung dalam Haironi, Pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang individu dan masyarakat. Dari sudut pandang individu Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu, sedangkan dari sudut pandang masyarakat Pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi muda.

Menurut Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus Pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya kearah yang lebih baik dan berarti. Sedangkan menurut M. Arifin, Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang secara operasional yaitu menjaga, memperbaiki, menumbuhkan, dan membina manusia pada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat manusia tersebut.²³

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 287

²³ Qiqi Yuliati Zakiyah dan H. A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 144

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah upaya terencana yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²⁴

Nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang berasal dari agama dan mampu masuk kedalam jiwa manusia.²⁵ Nilai religius ini perlu ditanamkan kedalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan sikap religius yang lebih baik lagi dan mampu menjadi sebuah budaya dalam pendidikan.²⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai religius adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi dari dalam diri manusia agar menjadi insan yang kamil.

Dalam skripsi ini religius yang penulis ingin ketahui yaitu kepekaan sosial dari mahasiswa, saling toleransi dari mahasiswa, kereligiusan mahasiswa dalam bertindak, pengaplikasian kajian yang diperoleh, saling menghargai dan tindakan yang sesuai moral agama.

2. Macam-macam Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari penanaman sikap religius, karena tanpa adanya nilai religius maka sikap religius tidak akan terbentuk. Nilai religius ini terdiri dari dua kata yaitu nilai dan religius. Nilai memiliki arti kepercayaan individu terhadap suatu tindakan sedangkan religius adalah keshalihan atau pengabdian kepada agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah suatu tindakan yang dilakukan atas dasar kepercayaan terhadap agama agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dihadapan Allah. Macam nilai religius dibagi menjadi

²⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hlm.10

²⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2009), hlm. 22

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hlm. 59

lima, yaitu: Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Keteladanan, serta Nilai Amanah dan Ikhlas.²⁷

Berikut merupakan macam-macam nilai religius yang perlu dikembangkan dalam setiap diri manusia, diantaranya yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab bentuk masdar dari *'abada* yang artinya penyembahan. Secara terminologis ibadah memiliki arti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhannya dalam bentuk implementasi kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah harus ditanamkan kedalam diri peserta didik, agar peserta didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Penanaman nilai ibadah lebih baik diterapkan sejak usia peserta didik masih dini, sehingga nilai-nilai religius terpatri didalam hati dan pikiran peserta didik. Ketika anak masih kecil dan diajarkan untuk beribadah salah satunya shalat mereka harus diberikan sebuah penjelasan, misalnya dalam ayat yang menyatakan tentang shalat yang redaksi ayat tersebut memakai lafadz *aqim* bukan *if'al*. hal tersebut menunjukkan bahwa perintah mendirikan shalat mempunyai nilai-nilai edukatif yang sangat mendalam, karena shalat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau beberapa kali namun seumur hidup selama kita masih bernafas.

Penggunaan kata *aqim* juga menunjukkan bahwa shalat tidak hanya dilakukan tetapi nilai shalat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kedisiplinan, ketaatan kepada Allah, rendah diri, tidak sombong, dan sebagainya. Menurut seorang professor dan sarjana Islam Suriah yang berspesialisasi dalam hukum Islam dan filsafat hukum yang bernama Wahbah Zuhaily, penegakan nilai-nilai shalat dalam kehidupan merupakan manifestasi dari ketaatan manusia kepada

²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hlm. 60

Allah. Shalat merupakan ketaatan hamba dan khaliknya, semakin kuat komunikasi tersebut maka akan semakin kuat pula keimanannya.

Peran sebagai seorang pendidik tidak bisa melepas tanggung jawab begitu saja, sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi peserta didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya kepada Allah. Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdlah* (ibadah kepada Allah) dan *ghairu mahdlah* (ibadah kepada sesama manusia). Jadi ibadah tidak terbatas pada rukun Islam yang lima namun mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Tanpa ibadah manusia tidak bisa dikatakan sebagai manusia yang utuh akan tetapi lebih identic dengan makhluk yang derajatnya setara dengan hewan. Oleh sebab itu untuk menjadi insan yang kamil dan manusia secara utuh maka dalam Pendidikan formal diinkulnasikan dan diinternalisasikan nilai-nilai ibadah.

Untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik dan memiliki kemampuan dalam akademik maupun religius penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah penting. Bahkan bukan hanya untuk peserta didik namun juga untuk guru beserta karyawan juga perlu penanaman nilai ibadah, karena guru dan karyawan adalah contoh nyata yang ada disekolah.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad berarti jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal yang mendasar dalam tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas, hablum min al-alam*. Dengan adanya *ruhul jihad* ini manusia akan senantiasa selalu berjuang, berikhtiar dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu setiap manusia harus

membangun serta mengembangkan nilai *ruhul jihad* agar selalu senantiasa bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut cendekiawan muslim ilmu-ilmu al-Qur'an, Quraish Shihab mengatakan bahwa kata akhlak walaupun terambil dari Bahasa Arab (yang biasa diartikan dengan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama) namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kata *khuluq* yang merupakan *mufrad* dari kata akhlak.

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kata *khuluq* dalam al-Qur'an ditujukan kepada nabi Muhammad SAW yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya selama masa hidup beliau. Secara terminologis akhlak memiliki berbagai pengertian. Menurut Al Ghazali yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan bahwa Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Ibn Maskawaih yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).

Menurut Bachtiar Afandie yang dikutip oleh Isngadi menyatakan bahwa Akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram. Sementara itu menurut Akhyak dalam bukunya yang berjudul Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika menyatakan bahwa Akhlak adalah system perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Dari berbagai pengertian yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang

menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Dapat diartikan bahwa akhlak adalah cerminan dari keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga buruk.

Didalam al-Qur'an terdapat banyak sekali yang menyinggung tentang pendidikan akhlak, bahkan hampir disetiap kisah didalam al-Qur'an yang diceritakan mengandung pendidikan akhlak. Seperti halnya kisah Ibrahim yang menerima wahyu untuk menyembelih putranya isma'il, dengan rasa berbakti kepada orangtuanya isma'il mau untuk disembelih, dalam kisah ini mengandung pelajaran akhlak yaitu kepatuhan anak kepada orang tua. Dalam rangka patuh dan berbakti kepada orang tuanya maka Ismai'il bersedia mempertaruhkan nyawanya untuk disembelih oleh sang ayah demi melaksanakan perintah dari Allah yang ada dalam mimpinya.

Kisah Isa dan Maryam. Isa yang berbakti kepada ibunya, dengan memberitahu seluruh kaumnya kalau ibunya tidak melakukan zina. Disini juga terdapat pendidikan akhlak yaitu taat dan berbakti kepada orangtua. Sebuah kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana kepada pencipta-Nya yang terjadwal secara rapih. Apabila manusia melaksanakan ibadahnya tepat waktu maka secara otomatis tertanam kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, karena keteladanan ini merupakan sebuah cerminan. Al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Rus, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan

pusat perhatian muridnya. Ia harus memiliki kharisma yang tinggi. Itu merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam diri seorang guru. Sebagaimana perkataanya dalam kitab *Ayyuha al-Walad*:

Orang yang pantas menjadi pendidik adalah orang yang benar-benar alim. Namun, hal tersebut bukan berarti setiap orang alim layak menjadi seorang pendidik. Orang yang pantas menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia, ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur, dan bertutur kata. Ia memperbanyak sedekah, shalat dan puasa. Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan bersyukur. Selau tawakal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah serta berlaku benar.

Jika seorang pendidik memiliki sifat seperti di atas maka seorang pendidik akan menjadi sentral figur bagi peserta didik dalam segala hal. Maka dari itu proses interaksi belajar mengajar antara seorang pendidik dan peserta didik akan berjalan secara efektif. Keteladanan ini merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan ini harus dimiliki oleh seluruh civitas akademik supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara bahasa amanah berarti dapat dipercaya. Dalam kepemimpinan amanah berarti tanggung jawab. Dalam ranah Pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh civitas akademika Lembaga Pendidikan seperti, kepala Lembaga Pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, ataupun komite Lembaga Pendidikan tersebut. Nilai amanah merupakan suatu nilai yang universal. Dalam ranah Pendidikan amanah setidaknya dapat dilihat dalam dua dimensi yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan adanya dua hal tersebut maka setiap kinerja dilakukan akan dapat dipertanggung jawabkan, baik kepada sesama manusia ataupun kepada Allah.

Nilai amanah dalam dunia pendidikan harus diinternalisasikan kedalam setiap peserta didik. Penginternalisasian dalam dunia Pendidikan ini dapat melalui berbagai cara, misalnya: kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan lain sebagainya. Apabila dalam lembaga Pendidikan nilai amanah ini sudah

diinternalisasikan dengan baik maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu maka akan melekat nilai amanah dalam peserta didik dan lembaga pendidikan tersebut.

Nilai ikhlas juga tidak kalah penting dari nilai amanah. Ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang memiliki arti membersihkan dari kotoran. Jadi ikhlas bersih dari campuran. Kata ikhlas dalam al-Qur'an diulang sebanyak 31 kali. Ikhlas merupakan perbuatan hati.

Prinsip ikhlas seharusnya didasarkan pada Pendidikan. Sebagaimana perintah membaca yang ada pada awal surat *al-Alaq* yang dikaitkan dengan Allah. Perintah membaca yang dikaitkan dengan nama Allah tersebut merupakan sebuah indicator bahwa Pendidikan islam harus dilaksanakan dengan ikhlas. Secara Bahasa ikhlas berarti bebas dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang dilakukan.

Menurut kaum sufi, seperti yang dikemukakan oleh Abu Zakariya al-Anshari orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi. Ikhlas itu bersihnya motif dalam berbuat semata-mata hanya mencari ridha dari Allah SWT tanpa menghiraukan imbalan selain dariNya. Menurut Syeikh Ihsan ikhlas dibagi menjadi dua, yaitu: ikhlas mencari pahala dan ikhlas amal. Dzun Al-Nun Al-Misri mengatakan orang ikhlas memiliki tiga ciri, yaitu: seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan diakhirat kelak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ikhlas merupakan perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Sebagaimana uraian diatas bahwa ikhlas merupakan perbuatan hati (*amal al-qalb*). Jika demikian maka ikhlas berkaitan dengan niat (motivasi). Ketika seseorang berniat dalam melakukan ibadahnya semata-mata hanya mencari ridha Allah maka niat tersebut bisa dikatakan niat yang murni karena tidak tercampuri dengan motif-motif lain. Setiap manusia diharapkan dapat berlaku ikhlas karena hal tersebut

lah yang akan membuat amalan yang dikerjakan lebih berarti dan ternilai dihadapan Allah. Begitu juga dengan Pendidikan harus dilakukan secara ikhlas sehingga bisa mendapat manfaat dan berkah dari Pendidikan tersebut karena Allah meridhai dan juga akan lebih berarti dihadapan Allah.

3. Hakikat Nilai-nilai Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hakikat diartikan sebagai intisari atau dasar.²⁸ Sebuah nilai religius memiliki haikatnya dalam pengaruh kehidupan manusia, walaupun istilah nilai religius merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Hal tersebut dikarenakan nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak.

Banyaknya sebuah fenomena krisis moral seperti munculnya *white collar crimes* (kejahatan kerah putih) yaitu kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi, atau yang setingkat dengan mereka serta isu KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit politik. Banyaknya fenomena yang terjadi pada saat ini membuat manusia lupa akan hakikat nilai religius itu sendiri, mereka melupakan batasan-batasan yang sudah ada dan melanggarnya.²⁹

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

a. Kejujuran

Kejujuran menurut Aan Landers adalah kebenaran apa adanya itu selalu lebih baik daripada kebohongan yang paling populer pun. Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman kejujuran merupakan sebuah rahasia meraih sukses, karena menurut mereka dengan selalu berkata jujur maka orang tersebut akan menemukan kebahagiaan didalam dirinya. Kita dianjurkan jujur karena dengan berkata jujur seseorang

²⁸ <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 12:38

²⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 37

selalu mendapatkan amanah dari orang lain, karena diamahi pasti termasuk orang yang cerdas dan sukses dalam hidupnya.

Sebuah ketidakjujuran kepada seseorang (pelanggan, guru, orang tua, pemerintah, masyarakat, dll) akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Sehingga jujur menjadi sebuah solusi, meskipun kenyataan dalam mengungkapkan kejujuran terkadang pahit. Syekh al-Haddad dalam kitabnya "*Risalah Adab Suluk al-Murid*" dalam buku Kamus Ilmu Tasawuf menyatakan bahwa siswa dikatakan jujur jika mereka bisa amanah dan istiqomah dalam kesehariannya.

b. Keadilan

Adil menurut Bahasa adalah mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah dapat ditinjau dari pengertian beberapa para ahli. Menurut Poedjawijatna keadilan adalah pengakuan dan perlakuan terhadap hak (yang sah). Sedangkan menurut literatur islam keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah diatas dua perkara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadilan adalah ketidakcurangan, kesamaan dan toleransi. Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat terdesak sekalipun. Mereka berkata "pada saat saya tidak berlaku adil berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia". Pentingnya mengenai sebuah keadilan Allah berfirman dalam Qs. an-Nahl:90 yang artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

c. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak pada diri seseorang. Sebagaimana sabda nabi SAW: "Sebaik-baik

manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain” (HR. Tobroni. No. 1140).

d. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap yang tidak sombong, sehingga ketika diberikan nasehat atau pendapat selalu mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memakakan kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain terlebih kebenaran hanya milik Allah SWT. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah: “Tidak akan berkurang suatu harta karena dishadaqahkan, dan Allah tidak akan menambah bagi seorang hamba yang pemaaf melainkan kemuliaan dan tidak seorang merendahkan hatinya karena Allah, melainkan Allah angkat derajatnya” (HR. Muslim. No. 4689).

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa rendah hati berarti sikap untuk selalu tidak menonjolkan diri sendiri dihadapan orang lain. Rendah hati juga bisa diartikan dengan tidak sombong dan congkak serta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap rendah hati ini berbeda dengan rendah diri. Didalam sikap rendah hati terdapat sikap optimis, percaya diri serta berpikir positif (berbaik sangka), sedangkan rendah diri berkaitan dengan sikap dan mental yang minder, pesimis dan tidak percaya pada kemampuan diri sendiri.

e. Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan yang sedang dikerjakan dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

f. Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang kedalam angan-angan nya. Kemudian menjabarkan begitu rinci, cara-cara untuk menuju angan-

angan tersebut. Tetapi pada saat yang sama ia juga dengan mantap menatap realitas masa kini.

g. Disiplin Tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh bergairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiridan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya keempat aspek inti dalam kehidupan, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas. Keseimbangan ini merupakan hal yang sangat penting bagi manusia terkhusus bagi seorang muslim. Seorang muslim harus memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat dan juga antara ilmu pengetahuan dan kerohanian jiwa juga harus seimbang.³⁰

4. Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Religius

Setiap usaha pasti memiliki tujuan tersendiri, sama halnya dengan pengembangan nilai-nilai religius ini yang memiliki tujuan. Tujuan dari pengembangan nilai-nilai religius ini terpacu dengan tujuan Pendidikan Islam, yang mana mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses Pendidikan Islam. Dengan kata lain tujuan Pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari Pendidikan muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian Islam yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.³¹

³⁰ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 18-21

³¹ Muhammad rusmin, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam", Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 78.

Adapun tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi:

- a. Tujuan Pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut beliau, Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi hal ini bukan berarti bahwa tidak mementingkan Pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya. Melainkan bahwa sesungguhnya memperhatikan segi-segi Pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain.
- b. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada Pendidikan agama saja dan tidak juga terbatas dengan ilmu dunia saja. Rasulullah pernah mengisyaratkan setiap manusia khususnya umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus. Maka Pendidikan Islam mengajarkan kaum muslimin untuk selalu berikhtiar dan bertawakal kepada Allah agar mendapat keberkahan dunia dan akhirat.³²

Dalam Himpunan Peraturan Pemerintah tentang perguruan tinggi Islam dijelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi (umum dan Islam) adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.³³

³² Muhammad rusmin, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam", Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 79.

³³ Asmun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: potret pengembangan tradisi keagamaan di perguruan tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 19.

5. Metode dan Strategi Pengembangan Nilai-nilai Religius

a. Metode Pengembangan Nilai-nilai Religius

Secara harfiah metode (*method*) berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti melalu dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.³⁴

Metode juga diartikan sebagai suatu alat yang penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam program. Dalam proses Pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Metode Pendidikan dalam Islam pada penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan Pendidikan yang sumbernya berada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.³⁵

Jadi metode merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sehingga semua yang telah disusun dapat terlaksana dan tercapai dengan baik. Maka dengan demikian metode sangat penting keberadaannya sebagai perantara untuk mencapai kesuksesan dalam semua bidang dan semua hal. Dalam mengembangkan nilai-nilai religius ada beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu:

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan keadaan seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilakukan menjadi sering dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dengan

³⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 165.

³⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 215-216.

demikian penggunaan latihan berulang-ulang atau metode pembiasaan diyakini sebagai metode yang patut dan berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai religius.

Dari pembiasaan ini memiliki inti pengulangan. Metode ini selalu mengulang rutinitas yang baik sehingga akan tertanam didalam hati dan karakter peserta didik untuk selalu mengulang perbuatan baik didalam rutinitas kesehariannya. Metode ini sangat efektif untuk digunakan karena melatih kebiasaan peserta didik. Pada hakikatnya pembiasaan ini memiliki implikasi yang lebih mendalam daripada cara-cara berbuat dan mengucapkan.

2) Metode Keteladanan

Dalam Pendidikan sehari-sehari keteladanan sangat penting untuk diterapkan karena dalam kehidupan sehari-sehari pada dasarnya apa yang dilakukan sebagian besar anak adalah perbuatan meniru. Keteladanan dari setiap orang adalah suatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya suatu keteladanan ini dikarenakan kecenderungan anak yang sering meniru tingkah laku setiap orang.

Al-Ghazali mengibaratkan orang tua adalah cerminan anak-anak, ini berarti perilaku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya, karena kecenderungan anak-anak adalah meniru. Keteladanan didalam Islam sesungguhnya sudah ada contohnya yaitu Nabi Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang ada di Dunia.

3) Metode Nasehat

Nasehat berasal dari kata *nash* yang berarti halus, murni, dan bersih yang merupakan lawan kata dari kotor dan curang. Dengan demikian kata-kata nasehat harus jauh dari kata kotor dan kecurangan, tetapi harus menggunakan kata-kata yang bersih atau lemah lembut. Jadi nasehat adalah sebuah kalimat yang mengungkapkan suatu bentuk keinginan kebaikan kepada objek yang

diberikan nasehat. Sedangkan metode nasehat adalah penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan.

Karakteristik utama sebuah nasehat adalah menggunakan perkataan lembut dan mengandung motivasi tidak ada unsur menyakiti perasaan, dengan kata lain nasehat adalah perkataan yang membangun kesadaran diri seseorang untuk mau melakukan kebaikan. Didalam nasehat ada unsur memerintah, melarang, dan menganjurkan dengan disertai alasan-alasan atau dalil-dalil.³⁶

4) Metode Pengawasan

Pengawasan identik dengan kata *controlling* yang berarti pengawasan atau pemeriksaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan berarti penilik dan penjagaan. Jadi pengawasan adalah memperhatikan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan oleh anak-anak bahkan sampai anak-anak beranjak dewasa.³⁷

5) Metode Bercerita

Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara beruntun. Yang membedakan metode bercerita dengan metode lisan lainnya adalah metode bercerita lebih menonjokan aspek Teknik penceritaan. Menurut Winda dkk, metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan alat peraga atau tidak dengan alat peraga.

Metode bercerita mampu mengembangkan nilai-nilai moral dan religius pada anak usia dini dan orang dewasa, karena dapat membiasakan anak bersikap sopan, mengucapkan salam, bekerjasama dengan baik, tidak mudah marah, toleransi, mampu

³⁶ Rosikum, "Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak", Vol. 6 No. 2, 2018, hlm. 302-303

³⁷ Rosikum, "Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak", Vol. 6 No. 2, 2018, erhlm. 304

memaafkan dan memberikan contoh-contoh positif pada anak, menciptakan lingkungan yang baik sehingga tercipta lingkungan yang harmonis serta penuh dengan ketaatan dan kesopanan.³⁸

6) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah mengajak anak-anak berkunjung kesuatu tempat yang belum atau sudah pernah didatangi, dengan tujuan untuk mensyukuri setiap anugerah yang telah Allah berikan. Dengan adanya metode karyawisata ini anak-anak dapat melihat langsung objek wisata tersebut sehingga anak-anak mampu bersyukur dan memahami begitu Allah maha pengasih dan penyayang. Dengan berkunjung ketempat baru anak akan belajar bersikap sopan, santun, kerjasama, tolong-menolong, bersyukur dan selalu mengingat Allah.³⁹

b. Strategi Pengembangan Nilai-nilai Religius

1) *Reward* atau Penghargaan

Kata penghargaan dalam Bahasa arab dikenal dengan *tsawab* yang berarti ganjaran. Kata tersebut banyak ditemukan dalam al-Qur'an khususnya dalam pembahasan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Dalam pembahasan yang lebih luas *reward* adalah sebuah alat Pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi anak.

2) *Punishment* atau Hukuman

Dalam Bahasa Arab hukuman dikenal dengan *'iqab* kata ini diulang sebanyak 20 kali dalam al-Qur'an. Hukuman ini ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam dunia Pendidikan hukuman berarti sebuah konsekuensi yang

³⁸ Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita", Vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 143-144

³⁹ Novia Safitri, dkk, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini", Vol. 1 No. 2, 2019, hlm. 36-37

didapat ketika melanggar aturan yang ada atau melanggar norma-norma yang sudah ada dimasyarakat.

Perlu dipahami hukuman yang diberikan bukanlah memuaskan nafsu dan emosi tatkala melihat anak berbuat salah dan setelah emosi itu hilang maka berakhirilah hukuman tersebut. Sebaiknya hukuman yang baik adalah didasarkan pada konsekuensi dari perjanjian yang dibuat bersama dengan anak, sehingga akan komitmen dengan konsekuensi yang akan didapat ketika melakukan kesalahan.⁴⁰

B. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Lembaga kemahasiswaan atau organisasi mahasiswa memiliki arti yang sama yaitu wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan Pendidikan nasional serta visi dan misi Institut perguruan tinggi tersebut dan bekerja secara organisatoris.

Lembaga Kemahasiswaan IAIN Purwokerto merupakan organisasi intra kampus yang dapat menanungi kebutuhan substansi aktivitas kemahasiswaan. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) merupakan lembaga kemahasiswaan di tingkat Institut dan merupakan perwakilan mahasiswa dari berbagai macam fakultas pada perguruan tinggi. DEMA-I memiliki ranah kerja yang luas yaitu mencakup seluruh mahasiswa Institut, sehingga setiap program kerja akan difikirkan dengan matang, baik dan semaksimal mungkin. Ketua DEMA-I dipilih dengan pemilihan umum yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa Institut.

⁴⁰ Halim Purnomo dan Husnul Khotimah, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 1-2

Lembaga Kemahasiswaan DEMA-I memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya yaitu:

- a. Menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, usulan, saran, dan pendapat kepada pimpinan Institut.
- b. Pusat koordinasi dan komunikasi antar lembaga kemahasiswaan, meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ditingkat Institut.
- c. Sebagai perwakilan mahasiswa yang dapat menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis besar program, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah ditentukan.
- d. Pengembangan potensi dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademik yang lengkap dan utuh.
- e. Pengembangan ketrampilan berorganisasi, manajemen, dan jiwa kepemimpinan.
- f. Pembinaan dan pengembangan jiwa kepemimpinan yang berpotensi menjadi kader-kader bangsa dimasa depan.
- g. Memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma akademik, etika, moral, agama dan wawasan berkebangsaan.⁴¹

2. Sejarah Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Pada tahun 1950-an mahasiswa sudah memiliki prinsip independen, pada era awal mula organisasi mahasiswa terbentuk. DEMA (Dewan Mahasiswa) mulai dibentuk di perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 1950-an. Pada waktu itu DEMA menjadi wadah belajar berpolitik karena berfungsi sebagai *student government*. Semangat untuk belajar berpolitik lebih mengemuka dibanding semangat untuk berpolitik praktis. Menurut Adi Surya Culla dalam Patah Tumbuh Hilang Berganti, sketsa pergolakan mahasiswa dalam politik dan sejarah Indonesia (1908-1998)(1999) umumnya mahasiswa di era itu melihat dirinya sebagai *the*

⁴¹ <https://bamawa.isi.ac.id/kemahasiswaan/organisasi-kemahasiswaan/> diakses 30 Mei 2020 pukul 11.50 wib

future man calon pengisi pos-pos birokrasi pemerintahan Indonesia yang baru dibangun. Sehingga kegiatan mahasiswa kebanyakan diisi dengan kegiatan seperti piknik, olahraga, jurnalistik dan klub belajar.

Menurut Dody Rudianto dalam Gerakan Mahasiswa dalam Perspektif Perubahan Politik Nasional, pengaruh politik mulai masuk kedalam kehidupan mahasiswa melalui organisasi-organisasi ekstrakampus yang berebut menguasai DEMA. Organisasi ekstrakampus di era demokrasi parlementer umumnya berbasis ideologi dan berafiliasi dengan partai politik. Maka dari itu mengapa organisasi kampus diibaratkan sebagai miniatur negara dan miniatur perpolitikan negara.

Gerakan mahasiswa yang paling menonjol di era 90-an adalah demonstrasi pasca G30S. Gerakan tersebut efektif menumbangkan kewibawaan politik presiden Soekarno dan menjadi pemulus lahirnya orde baru. Sejak saat itu lah gerakan mahasiswa identik dengan politik. Independensi mahasiswa semakin kuat setelah tumbanganya presiden Soekarno. Pada masa wal orde baru yang dipimpin oleh Soeharto, peran mahasiswa sebagai alat control sosial dan kelompok penekan masih cukup kuat. Kritik utama mahasiswa terhadap orde baru adalah menyangkut kebijakan pembangunan yang timpang dan korupsi yang merajalela.

Orde baru Soeharto mulai jengah dengan protes-protes mahasiswa. Inilah awal mula suara-suara kritis di lingkungan kampus. Diawali dengan kejadian 15 januari 1974 (Malari) dan dilanjutkan Gerakan Mahasiswa 1977/1978 (GEMA 77/78). GEMA di tahun 1978 berkembang dari kritik dan protes mahasiswa mulai dirasakan menjelang pemilihan umum 1977 dilaksanakan. Sejumlah mahasiswa Bandung membentuk Gerakan Anti Kebodohan (GAK) untuk melawan kecenderungan berbagai manipulasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Gerakan Mahasiswa memuncak saat perwakilan DEMA se-Indonesia berkumpul di kampus Institut Teknologi Bandung pada Oktober 1977. Gerakan ini kemudian mengeluarkan ikrar Mahasiswa yang dipublikasikan pada hari Sumpah Pemuda. Ikrar ini yang membuat

gerakan-gerakan sporadis di kampus-kampusi dan meluaskan tuntutan mundurnya Soeharto. Untuk meredam suara kritis dari kampus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat keputusan No. 0156/U/1978 yang dimaksudkan untuk mengembalikan fungsi mahasiswa sebagai kaum intelektual yang harus kembali pada tradisi keilmuan. Kebijakan ini disebut dengan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK).

Sejak adanya keputusan tersebut Dewan Mahasiswa dibubarkan, dan sebagai gantinya dibentuklah Senat Mahasiswa yang tidak lagi memiliki fungsi eksekutif dan yang paling tinggi hanya ada ditingkat fakultas. Pada tahun 1990 Mendikbud Fuad Hasan kembali membuka ruang gerak mahasiswa didalam kampus dengan mengizinkan berdirinya Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT). Itupun terbatas hanya untuk koordinasi para ketua senat mahasiswa fakultas dengan ketua-ketua himpunan mahasiswa jurusan. Konsep SMPT ini lahir dari tidak terkontrolnya aktivitas mahasiswa diluar kampus yang kemudian bersinergi dengan suatu gerakan politik, karena itu pemerintah melokalisasi aktifitas mahasiswa di lingkup kampus sendiri.

Dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh Mendikbud Fuad Hassan menyatakan bahwa pelaksanaan teknis terkait pembentukan SMPT diatur sendiri oleh masing-masing perguruan tinggi. Celah inilah yang dimanfaatkan para aktivis mahasiswa untuk membentuk Senat Mahasiswa yang Independen. Setelah reformasi bergulir konsep Senat Mahasiswa kemudian berubah menjadi lembaga Legislatif Mahasiswa. Untuk mengeksekusi program-program SEMA dibentuklah Badan Pelaksana Senat Mahasiswa. Pada akhirnya Badan Pelaksana Senat Mahasiswa diganti dengan istilah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), istilah BEM lebih sering digunakan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), istilah ini sering digunakan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Pada saat ini kedua lembaga tersebut berdiri sendiri. BEM/DEMA menjadi lembaga eksekutif mahasiswa, sementara Senat Mahasiswa

berubah menjadi Dewan Permusyawaratan Mahasiswa (DPM) dengan fungsi legislatif. Ketua umum kedua Lembaga kemahasiswaan tersebut kini sama-sama dipilih langsung dalam satu pemilihan umum mahasiswa.⁴²

3. Urgensi Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Didalam dunia perkuliahan sebutan *agent of change* sudah sangat familiar dikalangan mahasiswa, sebutan tersebutlah yang disematkan untuk para mahasiswa. Pengembangan keilmuan bukan berarti menjadikan perguruan tinggi sebagai menara gading yang lepas dari dinamika yang ada disekitarnya, melainkan melalui pengembangan keilmuan tersebut perguruan tinggi bertanggung jawab terhadap masyarakatnya. Sehingga *agent of change* menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi yang melakukan perubahan terhadap kemajuan masyarakat dengan landasan keilmuan.

Organisasi mahasiswa menjadi sebuah lembaga yang mewarnai dinamika mahasiswa di perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa ada karena berangkat dari kebutuhan, minat mahasiswa sehingga menunjang mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas diri, terutama dalam wilayah *soft skill*, yang memang kurang dikembangkan ketika mahasiswa berada diruang kelas. Kegiatan yang ada diorganisasi kemahasiswaan bukanlah menjadi sesuatu hal yang utama namun kegiatan hanya menjadi sebuah jembatan bagi mahasiswa dalam pengembangan kapasitas diri mahasiswa.

Organisasi mahasiswa memiliki fungsi lebih dari sekedar penyelenggaraan kegiatan, karena ada tanggung jawab didalamnya sehingga mahasiswa yang aktif didalam dapat memperoleh pengalaman lain yang tidak ia dapatkan ketika berada dikelas. Kecakapan yang dapat dikembangkan dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu: kemampuan berpikir kritis, kedewasaan dan kematangan dalam berpikir. Lembaga

⁴² <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/riwayat-gerakan-mahasiswa-dari-dema-hingga-bem-cEpd> diakses 30 Mei 2020 pukul 14.43 wib

kemahasiswaan sangat penting bagi perguruan tinggi, karena Lembaga kemahasiswaan merupakan Lembaga penggerak mahasiswa untuk aktif dalam berkegiatan.⁴³



⁴³ Suroto, “*Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda*”, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 1041-1042.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan tempatnya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dilaksanakan di suatu tempat bukan di perpustakaan atau mengkaji buku. Sedangkan ditinjau dari data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan atau observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji yakni tentang peran lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto. Penelitian kualitatif ini harus bersifat *perspective emic* yang artinya memperoleh data bukan “sebagai mana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumberdata.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan

⁴⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 295-296

snowbaal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁶

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menganalisis dan meneliti peran DEMA-I dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto yang kemudian hasil penelitian tersebut akan dideskripsikan atau digambarkan. Metode-metode yang digunakan yaitu untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah orang atau sekelompok orang yang beranggapan dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan data yang telah diperoleh. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang akan diteliti. Penulis melakukan penelitian di Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) yang ada di IAIN Purwokerto. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) merupakan sebuah Lembaga kemahasiswaan ditingkat institut yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan Pendidikan nasional serta visi dan misi Institut perguruan tinggi tersebut dan bekerja secara organisatoris.

Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) yang dijadikan lokasi penelitian penulis adalah Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto yang berada di wilayah kecamatan

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

Purwokerto utara, tepatnya berada di Jalan A. Yani No. 40 A Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian peneliti dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2020 – 14 Juni 2020, secara daring dikarenakan keadaan yang masih belum memungkinkan untuk berkegiatan diluar karena adanya wabah Covid19. Alasan penulis melakukan penelitian pada organisasi ini adalah:

- a. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan yang ada di IAIN Purwokerto. Organisasi ini merupakan organisasi yang mewadahi setiap aspirasi mahasiswa.
- b. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan yang menjadi penggerak kegiatan mahasiswa di IAIN Purwokerto.
- c. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) merupakan lembaga kemahasiswaan yang memiliki tanggung jawab akan adanya kegiatan kemahasiswaan untuk mahasiswa IAIN Purwokerto.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian. Dalam penentuan subyek dan sumber data dapat dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, artinya Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber data adalah orang yang ahli makan atau penelitian tentang kondisi politik maka yang menjadi sampel sumber datanya adalah ahli politik.

Dalam penelitian ini juga menggunakan Teknik *Snawball Sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-

lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap.⁴⁷

Dalam penelitian ini, ada beberapa subjek yang dijadikan sumber data tentang peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa, diantaranya:

1. Ketua umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Penulis menjadikan ketua umum sebagai subjek penelitian karena ketua merupakan pelaksana dan pimpinan organisasi sehingga mengetahui secara keseluruhan dan rinci program kerja yang akan dilaksanakan serta kondisi. Dari keterangan ketua umum tersebut dapat diperoleh informasi dan data-data mengenai peran DEMA-I dalam mengembangkan nilai-nilai religius.

2. Wakil ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Dari wakil ketua akan diperoleh data-data pelaksanaan dan informasi dilapangan, karena wakil ketua merupakan tangan kanan ketua dalam melaksanakan setiap program kerja DEMA-I.

3. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Dari pengurus bidang keagamaan DEMA-I diperoleh informasi mengenai setiap program kegiatan keagamaan karena setiap program kerja keagamaan yang merencanakan dari pengurus bidang keagamaan.

4. Mahasiswa IAIN Purwokerto

Penulis menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian karena mahasiswa merupakan pelaksana dari setiap program kerja yang dilaksanakan. Diambil beberapa sampel dari setiap fakultas.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 124-125

secara sinergis.⁴⁸ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴⁹ Dalam penelitian ini metode yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang dialami, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut karena aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁵¹

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung, yakni pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu perekam suara yang dapat

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 297

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308

⁵⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

⁵¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

membantu pelaksanaan wawancara agar menjadi lancar.⁵² Penulis dalam penelitian ini, melakukan wawancara berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya.

Metode yang peneliti gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara terbuka. Artinya para subjeknya sudah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum DEMAS IAIN Purwokerto, wakil ketua DEMAS IAIN Purwokerto, Staff keagamaan DEMAS IAIN Purwokerto dan perwakilan mahasiswa IAIN Purwokerto, guna memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵³ Penulis ingin memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto melalui data-data arsip program kerja, gambar ataupun foto.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 131

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 335.

teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu upaya bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, kemudian dikelola, menemukan pola dan apa yang penting dan yang dipelajari, lalu memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan diluruskan dengan informasi. Setelah itu dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta dianalisis dengan seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, focus pada hal penting, mencari tema serta polanya dengan membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data tentang peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto melalui diskusi dengan teman dan orang yang dipandang ahli, kemudian dari diskusi tersebut melahirkan wawasan baru dan bisa mereduksi data-data dengan memilah hal-hal penting dan mengembangkan teori yang signifikan.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, yang selanjutnya dilakukan yaitu menyajikan data atau penyajian data. Data yang disajikan dapat berupa kalimat atau kata-kata informasi yang tersusun secara sistematis dengan

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338-339.

tujuan memperoleh kesimpulan yang mudah dipahami. Menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hal selanjutnya dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti yang kuat, namun apabila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁷ Kesimpulan data yang dimaksud peneliti adalah data yang diperoleh tentang peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto

Dewan eksekutif mahasiswa institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto merupakan organisasi salah satu Lembaga kemahasiswaan yang terdapat dalam kampus IAIN Purwokerto. Lembaga kemahasiswaan ini dibina oleh Wakil Rektor III. DEMA-I beranggotakan mahasiswa dari masing-masing fakultas yang ada di IAIN Purwokerto. Program Kerja yang dilaksanakan oleh DEMA-I sasaran utamanya adalah mahasiswa IAIN Purwokerto. Disinilah peran DEMA-I ikut serta dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

a. Sejarah DEMA-I IAIN Purwokerto

Cikal bakal lahirnya IAIN Purwokerto adalah keberadaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum adanya IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga. Fakultas Tarbiyah yang awalnya bernama al-Djami'ah Sunan Kalijaga baru diaktenotariskan pada 12 Desember 1962. Setelah dua tahun berjalan dengan keputusan Menteri Agama Nomor 68 tahun 1964 tanggal 9 September fakultas Tarbiyah di negerikan dan menginduk ke IAIN Snan Kalijaga.

Atas pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 tahun 1993 dan Nomor 408 Tahun 1993 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo dilaksanakan pada 13 Desember

1994. Sejak saat itu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Atas dasar keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tertanggal 21 Maret 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Berdirinya STAIN Purwokerto ini sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas. Perubahan status ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika.

Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Keberadaan Lembaga Kemahasiswaan di IAIN Purwokerto sudah ada sejak IAIN Purwokerto menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga. Pada saat itu Lembaga Kemahasiswaan hanya ada SMF (Senat Mahasiswa Fakultas) dan BMF (Badan Mahasiswa Fakultas). Keberadaan Lembaga kemahasiswaan ini ada sampai menjadi STAIN Purwokerto.

Setelah adanya Surat Keputusan Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Adanya Surat Keputusan tersebut membuat semua Lembaga kemahasiswaan tersebut mengikuti keputusan yang ada. BMF (Badan Mahasiswa Fakultas) berubah menjadi Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut. Dengan adanya perubahan tersebut seluruh wewenang, tanggung jawab, tujuan, pokok dan fungsipun berubah. Atas surat keputusan tersebut seluruh Lembaga kemahasiswaan

yang ada di IAIN Purwokerto juga berubah. Hingga saat ini Lembaga Kemahasiswaan Eksekutif yang ada pada tingkat Institut yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut.

b. Profil DEMA-I IAIN Purwokerto

DEMA-I IAIN Purwokerto memiliki sekretariat di Gedung Mahasiswa yang beralamat di Jalan. A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan. Purwokerto Utara, Kabupaten. Banyumas. Kelembagaan Mahasiswa ini merupakan sebuah Lembaga Kemahasiswaan yang memiliki garis struktur langsung dengan Wakil Rektor III.

Dewan Eksekutif Mahasiswa Instut IAIN Purwokerto memiliki kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Badan Pengurus Harian
- 2) Kementerian Riset dan Pengembangan Teknologi
- 3) Kementerian Dalam Negeri
- 4) Kementerian Luar Negeri
- 5) Kementerian Komunikasi, Media dan Informatika
- 6) Kementerian Politik, Hukum dan HAM
- 7) Kementerian Sosial dan Agama
- 8) Kementerian Ekonomi dan Kewirausahaan
- 9) Kementerian Pemberdaya Perempuan

Dari berbagai kementerian diatas memiliki tujuan, pokok dan fungsinya masing-masing. Sehingga memiliki sinergi yang baik antar kementerian, sinergi tersebut lah yang akan membuat suksesnya program kerja yang telah disusun.

c. Letak Geografis DEMA-I IAIN Purwokerto

DEMA-I IAIN Purwokerto memiliki sekretariat di Gedung Mahasiswa yang beralamat di Jalan. A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan. Purwokerto Utara, Kabupaten. Banyumas. Berada didekat pusat perkotaan purwokerto sehingga memudahkan untuk dicari. Pada saat ini zaman yang

semakin canggih memudahkan sekali untuk mencari IAIN Purwokerto dengan menggunakan aplikasi *google maps* maka akan mengarahkan jalan menuju IAIN Purwokerto. Ataupun menggunakan kendaraan umum juga akan sangat mudah sekali untuk menuju IAIN Purwokerto.

d. Visi dan Misi DEMA-I IAIN Purwokerto

Sebagai salah satu Lembaga Kemahasiswaan kampus DEMA-I IAIN Purwokerto memiliki Visi dan Misi sebagai Berikut:

1) Visi

UB 4 (Unggul, Berakhlak, Berkhidmat, Berkarya, dan Berbudaya).

2) Misi

Indikatornya yaitu:

- a) Menciptakan ruang diskusi mahasiswa.
- b) Membangun sinergitas ORMAWA IAIN Purwokerto.
- c) Menjadikan DEMA IAIN Purwokerto sebagai promotor dan inisiator Gerakan mahasiswa.
- d) Menjadikan DEMA IAIN berbasis intelektual dan menjadi rujukan bagi Ormawa.
- e) Menjadikan DEMA IAIN sebagai wadah aspirasi dan resolusi konflik ORMAWA.

e. Struktur Organisasi DEMA-I IAIN Purwokerto

Struktur organisasi adalah sebuah kerangka untuk menunjukkan tugas, pokok dan fungsi setiap bagian untuk mencapai hubungan yang efektif, efisien dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari setiap bidang yang ada. Dalam organisasi terdiri dari berbagai macam komponen atau satuan. Adanya kepengurusan organisasi ini bermaksud agar mampu terjalin hubungan kerjasama yang baik.

Setelah adanya PEMILUWA pada bulan Desember 2019 maka terbentuklah struktur organisasi dari Dewan Eksekutif Mahasiswa Insitut IAIN Purwokerto periode 2020/2021 yang dilantik pada tanggal 2 januari 2020 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto.

Tabel 1. Struktur Kepengurusan DEMA-I IAIN Purwokerto

No.	Nama	Jabatan
1	Shaufi Fernanda	Ketua
2	Ma'atsirul Hidayat Nur	Wakil Ketua
3	Laeli Saputri	Sekretaris
4	Firman	Bendahara
5	Mahfudzen Adi Prabowo	Koord. Kementerian Ristek
6	Amri Aghnia	sekretaris Kementerian Ristek
7	Muhammad Majid	Anggota Kementerian Ristek
8	M. Wildan	Anggota Kementerian Ristek
9	Fahrul Rozik	Anggota Kementerian Ristek
10	Azniyatul Maulida	Anggota Kementerian Ristek
11	Rini Puji Lestari	Anggota Kementerian Ristek
12	M. Ali Anwar	Anggota Kementerian Ristek
13	Moch. Rizky Ramadhan	Staff Khusus Kementerian Ristek
14	Hamzah Ali Mustofa	Koord. Kemendagri
15	Evien Bi'Arfin	Sekretaris Kemendagri
16	M. Ikvi Ubaidillah	Anggota Kemendagri
17	Moch. Nadif Nasrulloh	Anggota Kemendagri
18	Mimi Sugiarti	Anggota Kemendagri
19	Khoerotunisa	Anggota Kemendagri
20	Disye Maulidiana	Anggota Kemendagri
21	Ihsan Kurniawan	Anggota Kemendagri
22	Anjar Fikri Haikal	Koord. Kemenlu
23	Nur Firdiyogi	Sekretaris Kemenlu
24	Wulansari Alma Nur. S. Z	Anggota Kemenlu
25	Anggi Agustiani Putri	Anggota Kemenlu
26	Elisabet	Anggota Kemenlu
27	Arfa'a Ghorba R	Koord. Kominfo
28	Khusnul Khotimah	Sekretaris Kominfo
29	Lutfi Ais Murtadho	Anggota Kominfo

30	Feri Irawan	Koord. Kementerian Politik, Hukum dan HAM
31	Ayub Riski Saputra	Sekretaris Kementerian Politik, Hukum dan HAM
32	Yeni Ariyani	Anggota Kementerian Politik, Hukum dan HAM
33	Adi Prayogi	Anggota Kementerian Politik, Hukum dan HAM
34	Rizka Afriana A.	Anggota Kementerian Politik, Hukum dan HAM
35	Hidayatun Nisa	Koord. Kemensosgam
36	Tika Cahyani	Sekretaris Kemensosgam
37	Siti Yuliatun Khasanah	Anggota Kemensosgam
38	Slamet Nur Fatoni	Anggota Kemensosgam
39	Yuzril Ihza	Staff Khusus Kemensosgam
40	Mela Hikmatul Sabila	Staff Khusus Kemensosgam
41	M. Arkan Zain	Koord. Kementerian Ekowir
42	Kristiningsih	Sekretaris Kementerian Ekowir
43	M. Ilham Supriyadin	Anggota Kementerian Ekowir
44	Rinaldi Darda K	Anggota Kementerian Ekowir
45	Nur Yulfiyati	Anggota Kementerian Ekowir
46	Nasywa Rihadatul	Staff Khusus Kementerian Ekowir
47	Laeli Nur Fauziyah	Koord. Kemenpuan
48	Selina Ros Mutiasari	Sekretaris Kemenpuan
49	Afika Andriani	Anggota Kemenpuan
50	Viany Rahmawaty	Anggota Kemenpuan
51	Tuthi Maulida	Anggota Kemenpuan

f. Arsip Program Kerja DEMA-I IAIN Purwokerto

Tabel 2. Program Kerja DEMA-I IAIN Purwokerto

No.	Kementrian	Program Kerja
1.	Dalam Negeri	Upgrading dan Raker
		PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus)
		Disnatalis IAIN Purwokerto
2.	Luar Negeri	Job Fair
		Study Banding
		IAIN Open Day
3	Riset dan Teknologi	Sekolah Kajian
		Sekolah EO

4	Sosial dan Agama	DEMA Mengabdi
		Pengajian Kebangsaan
		IAIN Care
		Ngaji Millenial
		One Day One Juz
5	Kewirausahaan	Mata Mahasiswa
		B'Project
6	Politik, Hukum dan HAM	Seminar Politik
		Diklat Politik
7	Komunikasi dan Informasi	Worksop Media Publikasi
8	Kemenpuan	Seminar Nasional
		KANTIN (Kajian Rutin Forum Perempuan)
		Membuat Akun Instagram

Program kerja diatas disusun berdasarkan kebutuhan dan kebiasaan mahasiswa IAIN Purwokerto. Bukan hanya asal-asalan ataupun keinginan anggota DEMMA-I semata. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan selalu berdasarkan lapangan atau mahasiswa IAIN Purwokerto. Maka dari itu program kerja ini sasaran utamanya adalah mahasiswa IAIN Purwokerto.

Didalam program kerja yang disusun seluruh kementerian saling bekerja sama untuk menyusun program kerja yang berkesinambungan dan selalu didasarkan dengan agama Islam sesuai dengan dasar kampus IAIN Purwokerto yaitu agama Islam. Jadi bukan hanya kementerian social dan agama namun semua kementerian bertanggung jawab atas program kerjanya.

2. Proses Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto

Dari data yang telah diperoleh penulis dari penelitian dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui serta mencatat aktivitas dan peran anggota DEMMA-I dalam proses mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto.

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung dari ketua, wakil ketua, pengurus DEMA-I serta mahasiswa. Untuk metode dokumentasi peneliti lakukan untuk melihat data-data yang berhubungan dengan peran DEMA-I dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan. Peneliti memperoleh data tentang peran Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto. Pengembangan nilai-nilai religius di DEMA-I dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan serta metode pengawasan.

Walaupun DEMA-I berada didalam PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) yang sudah memiliki nilai-nilai religius didalamnya namun DEMA-I ikut berperan dalam mengembangkan nilai-nilai religius yang sudah ada. Salah satunya yaitu dengan cara menyisipkan nilai-nilai religius kedalam setiap program kerja yang telah disusun. Tujuan adanya penyisipan nilai-nilai religius ini agar mahasiswa mampu saling bertoleransi, melaksanakan ibadah dengan baik dan tepat waktu, memiliki akhlak yang lebih baik lagi, serta mau membantu sesama.

Nilai-nilai religius yang dikembangkan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut IAIN Purwokerto didalam program kerja yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah adalah sebuah kegiatan dimana manusia mentaati segala perintah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, yang diimplementasikan dalam bentuk nyata seperti: sholat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Sebagai dewan eksekutif, DEMA-I tidak bisa lepas dari tanggung jawab begitu saja namun harus ikut serta dalam melakukan pengembangan nilai-nilai religius yang sudah ada di IAIN Purwokerto.

Kegiatan ibadah ini bukan hanya melakukan ibadah kepada Allah saja (*mahdlah*) namun juga ada ibadah kepada sesama (*ghairu mahdlah*). Untuk ikut serta dalam mengembangkan nilai ibadah dalam salah satu program kerja yaitu Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK) DEMA-I mewajibkan untuk seluruh mahasiswa baru untuk melakukan sholat berjama'ah pada waktu dzuhur dan ashar. Hal ini dilakukan agar mahasiswa paham pentingnya sholat tepat waktu dan berjama'ah. Untuk mahasiswa laki-laki sholat jama'ah dimasjid sedangkan untuk perempuan jama'ah dilaksanakan di ruangan masing-masing.⁵⁸

Adanya pandemi *corona* membuat para pengurus DEMA-I lebih kreatif dengan cara membuat program kerja insidental yaitu ngaji millennial. Ngaji millennial dilaksanakan dengan cara ngaji melalui group whatsapp. Pembicara pada ngaji tersebut adalah Gus Enjang dan ustad. Lutfi Muamar, dengan jadwal yang berbeda. Banyak mahasiswa yang mengikuti ngaji millennial tersebut. Dengan ini diharapkan para mahasiswa tetap melaksanakan mengaji, tetap sabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁹

Program kerja IAIN *Care* ini merupakan sebuah program kerja dimana setiap kelas di IAIN Purwokerto diberikan satu wadah semacam celengan untuk beramal. Setiap uang yang terkumpul akan disalurkan kepada mahasiswa yang mengalami sakit, orang tuanya meninggal atau mengalami musibah yang lainnya. Dengan adanya program kerja ini diharapkan melatih para mahasiswa untuk selalu peduli terhadap sesama dan saling tolong menolong.⁶⁰

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja keras dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adanya pandemi wabah *Covid19* ini membuat para mahasiswa lebih

⁵⁸ Wawancara dengan Ketua DEMA-I Shaufi Fernanda pada hari Rabu, 10 Juni 2020

⁵⁹ Hasil observasi pada hari Senin, 11 Mei 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Pengurus DEMA-I Siti Yuliatun, pada hari Sabtu, 13 Juni 2020

Bersatu dan berjuang bersama-sama. DEMA-I dalam hal ini mewadahi para mahasiswa dalam program kerja Khotmil Qur'an dan berdo'a bersama agar pandemi cepat berlalu dan aktivitas bisa dilakukan secara normal kembali.⁶¹

Dengan adanya program kerja tersebut diharapkan para mahasiswa mampu menyadari tujuan hidup kita sebagai manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas, hablum min al-alam*. Karena adanya pandemi *covid19* ini berdampak keseluruhan aspek dan keseluruhan bidang kehidupan manusia. Rasa berjuang untuk bergerak bersama-sama menjadi sebuah kekuatan besar dalam masa-masa sulit pandemi seperti ini.⁶²

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan sebuah kelakuan yang ada pada dalam diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini dilakukan dengan mudah tanpa perlu berpikir panjang. Salah satu program kerja yang menjadikan sebuah wadah agar mahasiswa mampu berakhlak dan berkelakuan dengan baik. Program tersebut yaitu DEMA mengabdikan dalam program ini DEMA mengajak para mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam masyarakat. Di dalam masyarakat mahasiswa akan banyak sekali belajar tentang berkelakuan yang sopan, santun dan kelakuan baik yang lainnya.

Mahasiswa akan terlatih dengan kedisiplinan dan akhlak yang baik dalam bermasyarakat. Dari program ini diharapkan para mahasiswa mampu bertindak dengan lebih baik lagi dan ketika melakukan sesuatu memikirkan kebaikan untuk orang lain pula.

d. Nilai Keteladanan

Teladan merupakan sebuah nilai yang penting karena dengan teladan seseorang akan mampu mencontoh hal-hal yang baik dan diaplikasikan ke dalam kehidupannya, sehingga mampu

⁶¹ Hasil observasi pada hari Kamis, 09 April 2020

⁶² Wawancara dengan Mahasiswa FTIK Nailurobikh, pada hari Senin, 15 Juni 2020

menjadi manusia yang lebih baik lagi. Suri tauladan bagi umat sudah ada pada diri Nabi Muhammad yang menjadi suri teladan yang baik bagi semua umat islam. Dalam Pendidikan suri teladan merupakan sebuah hal yang mendasar dan pondasi perkembangan anak.

Sebuah kajian merupakan salah satu cara agar setiap mahasiswa mampu memahami persoalan-persoalan hidup yang ada. Bukan mengeluh dan hanya diam dalam menghadapi masalah. Program kajian ini meliputi banyak hal bukan hanya tentang persoalan perempuan namun mengenai banyak aspek. Dalam setiap kajian terdapat teladan teladan yang dapat dicontoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Kajian ini diharapkan agar mahasiswa dapat menjadi sosok yang tegar, dan mampu menghadapi setiap permasalahan yang datang kedalam kehidupannya. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk menjadi seseorang yang dapat menebar semangat terhadap teman-temannya.⁶⁴

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya sedangkan ikhlas adalah tidak tercampurnya niat dengan hal lain. Dua kata ini merupakan sebuah kata yang mudah diucapkan namun sulit untuk dilaksanakan. Namun dapat dilatih sehingga kita dapat melaksanakan amanah dan ikhlas. Salah satu caranya yaitu dengan cara memberi kepada yang membutuhkan dan tidak ingkar terhadap kepercayaan yang telah diberikan.

Didalam Program kerja DEMA Mengabdi, disini mahasiswa dituntut untuk ikhlas dan amanah, karena mahasiswa tidak mendapatkan apapun dari program kerja tersebut bahkan mereka akan mengeluarkan uang pribadinya untuk ikut membantu

⁶³ Hasil observasi pada hari Kamis, 09 April 2020

⁶⁴ Hasil observasi pada hari Selasa, 16 Juni 2020

masyarakat. Dengan hal tersebut diharapkan mahasiswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Lebih peka akan social, mempertebal toleransi, untuk selalu berbuat ikhlas, bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang lebih baik.

B. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melaksanakan penelitian dengan Lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan didaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu dengan rumusan masalah yaitu bagaimana peran Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

Nilai religius berasal dari dua kata yaitu nilai dan religius. Namun jika digabungkan nilai religius bisa diartikan sebuah dasar atau kepercayaan untuk menilai suatu perbuatan benar atau salah dengan dilandaskan perintah Allah SWT. Nilai religius ini perlu ditanamkan dalam Lembaga kemahasiswaan dan mahasiswa sehingga dapat membentuk budaya religius yang kuat dalam lembaga tersebut.

Pengembangan nilai-nilai religius merupakan sebuah proses atau upaya untuk mengembangkan potensi dari dalam diri manusia agar menjadi insan yang kamil. Untuk menjadi insan yang kamil ini memiliki berbagai macam proses karena insan kamil tidak dapat dicapai dengan cara yang instant. Tujuan adanya pengembangan nilai-nilai religius ini agar

mahasiswa mampu menanamkan nilai-nilai religius disetiap kegiatan dan disetiap pengambilan keputusan yang didasarkan pada ajaran agama Islam.

Nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam program kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto:

1. Nilai Ibadah

Ibadah adalah sebuah kegiatan dimana manusia mentaati segala perintah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, yang diimplementasikan dalam bentuk nyata seperti: sholat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Pembiasaan yang dilakukan dalam program kerja DEMA-I ini meliputi dengan sholat berjama'ah yang wajib ketika kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kampus), mengadakan seminar atau acara dengan melakukan break ketika waktu sholat telah tiba. Melaksanakan ngaji walaupun sedang mengalami wabah pandemi, serta mengajak seluruh mahasiswa untuk berdonasi dan berbagi kepada teman-teman yang sedang mengalami kesulitan karena adanya wabah.⁶⁵

2. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja keras dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Seorang manusia akan sangat mudah lemah dan tidak memiliki semangat, namun disini DEMA-I mengajak para mahasiswa untuk berjuang bersama dalam menghadapi permasalahan yang ada seperti adanya wabah *covid19* ini. DEMA-I merangkul seluruh mahasiswa untuk melakukan khotmil Qur'an dan berdo'a bersama agar wabah ini cepat mereda dan menghilang.

3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah sebuah kelakuan yang ada dalam diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin akan membentuk akhlak mahasiswa. Program kerja yang dilaksanakan

⁶⁵ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Abi pada hari Rabu, 17 Juni 2020

DEMA-I yang mengedepankan religiusitas merupakan salah satu sarana yang baik dalam membentuk kepribadian mahasiswa agar memiliki akhlak yang baik.

Akhlak disini sangat penting karena akhlak merupakan sebuah cerminan jiwa manusia. Dengan program kerja yang mengedepankan kereligiusan akan sangat berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa itu sendiri. Program kerja yang seperti itu juga dapat membekali para mahasiswa untuk selalu berbuat baik didalam masyarakat ataupun dengan teman sendiri.

Banyak sekali program kerja yang mengandung nilai akhlak dan kedisiplinan salah satunya adalah PBAK. Didalam program kerja tersebut terdapat waktu dimana seluruh mahasiswa baru dituntut untuk melaksanakan sholat berjama'ah waktunya 60 menit, waktu tersebut juga dibagi untuk istirahat, makan dan sholat. Ketika para mahasiswa baru tidak datang kedalam forum melebihi waktu tersebut maka akan dikenakan sanksi.⁶⁶

4. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan. Suri tauladan yang baik adalah yang mengajak untuk menuju jalan kebaikan dan yang mengajak ikut melaksanakan tindakan yang dia ucapkan. Suri tauladan terdekat dari mahasiswa adalah keluarga mereka sendiri, karena keluarga merupakan orang terdekat dalam kehidupan.

Pada nilai ini DEMA-I ikut berperan dengan cara menghadirkan orang-orang yang memang memiliki pengalaman, ilmu, kesuksesan dan lain lain untuk mengisi materi didalam setiap kajian ataupun seminar. Dengan adanya program kerja DEMA Mengabdikan juga akan membuat para mahasiswa menemukan sosok-sosok teladan

⁶⁶ Wawancara dengan Diah mahasiswa Fakultas Ushulludin, Adab dan Humaniora pada hari Rabu, 17 Juni 2020

lainnya untuk dijadikan sebuah panutan dan dorongan kepada mahasiswa.⁶⁷

Setiap program kerja didalam DEMA-I diusahakan selalu memunculkan seseorang yang berpengaruh agar mahasiswa mampu menjadikan seorang tersebut sebuah contoh dan teladan sehingga mahasiswa memiliki semangat dan daya juang tinggi untuk mencapai hal yang sama bahkan melebihi narasumber tersebut.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya sedangkan ikhlas adalah bersih dari campuran tidak ada niatan lain selain mencari ridhlo dari Allah SWT. Suatu kepercayaan merupakan hal yang penting karena rasa percaya merupakan rasa yang paling sensitive ketika sebuah kepercayaan dikhianati maka akan sulit mengembalikan rasa percaya tersebut. Begitu pula dengan ikhlas, ikhlas merupakan sebuah perbuatan hati yang tanpa ada campuran lain atau niatan lain dalam perbuatan. Ketika niatan hati sudah tercampur dengan hal lain maka akan sulit untuk mengembalikan kejernihan niat tersebut.

Dalam program kerja DEMA-I juga menerapkan kedua nilai tersebut. Para anggota, panitia serta mahasiswa yang mengikuti acara DEMA-I juga memiliki amanah masing-masing. Seperti halnya dengan program kajian perempuan para anggota DEMA-I, panitia serta peserta memiliki tujuan pokok fungsinya masing-masing. Disini melatih para mahasiswa untuk menjagaga amanah yang telah diberikan. Ketika mereka melakukan kesalahan dan ditegur maka mereka harus ikhlas karena niat awalnya adalah mengkaji bukan lain-lain.

Adanya wabah pandemic *corona* ini juga melatih para mahasiswa dalam hal kesabaran serta gotong royong. Adanya wabah ini membuat DEMA-I membentuk suatu wadah atau program insidental yaitu berbagi atau bakti social dengan cara membagi-bagikan sembako kepada mahasiswa-mahasiswa yang masih ada

⁶⁷ Wawancara dengan Ketua DEMA-I Shaufi Fernanda pada hari Rabu, 10 Juni 2020

dipondook. Disini DEMA-I mengajak seluruh mahasiswa ikut berpartisipasi dalam pengadaan sembako. Disini mahasiswa juga akan terlatih untuk ikhlas dalam berbagi.⁶⁸

Ada pun langkah yang diterapkan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut IAIN Purwoketo dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto:

1. Menyisipkan nilai religius dalam setiap kegiatan

Didalam setiap kegiatan besar DEMA-I selalu menyisipkan nilai peribadahan. Seperti, membuka acara dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan shalawat nabi. Dengan hal tersebut maka mahasiswa akan terbiasa dengan lantunan ayat suci al-Qur'an dan shalawat nabi sehingga mahasiswa diharapkan mau kembali membuka al-Qur'an dan membacanya serta mengamalkannya untuk kebaikan bersama.

Diadakanya sholat berjama'ah ketika pelaksanaan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK) ini juga merupakan sebuah cara agar mahasiswa terbiasa dengan sholat berjama'ah, pelaksanaan PBAK ini dari pagi sampai sore dan dilaksanakan selama dua hari. Bukan hanya pada program kerja PBAK namun dalam program kegiatan lain yang memotong waktu sholat akan diistirahatkan dulu dan disambung setelah peserta selesai melaksanakan sholat.

Dalam program kerja DEMA-I juga menyisipkan nilai ruhul jihad didalamnya. Seperti kegiatan DEMA Mengabdi, DEMA Mengabdi adalah suatu program kerja bakti social dengan masyarakat desa yang masing tertinggal atau masih lemah dalam bidang tertentu. Disini mahasiswa akan diajak untuk saling bergotong royong dan bekerja keras untuk berbagi dalam desa tersebut. Bukan hanya dengan materi tapi juga dengan inmateri. Didalam program kerja tersebut akan secara langsung mengajarkan mahasiswa dengan banyak hal seperti

⁶⁸ Wawancara dengan Wakil ketua DEMA-I Ma'atsirul Hidayat pada hari Senin, 15 Juni 2020

bekerja keras, ikhlas, amanah, saling menghargai, toleransi dan banyak hal lain lagi karena mahasiswa bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Didalam program kerja DEMA-I yang berbentuk seminar atau pemberian materi. DEMA-I akan mencari seorang pemateri yang memiliki pengetahuan, pengalaman serta integritas yang tinggi sehingga bisa menjadi sebuah teladan bagi para mahasiswa yang ikut dalam acara tersebut karena mahasiswa bertemu langsung serta mendengar setiap intonasi perkataan yang diucapkan oleh pemateri sehingga peserta (mahasiswa) mampu mendapatkan energi dari pemateri. Contoh program kerja tersebut seperti acara PBAK, Sekolah kajian, kajian perempuan, ngaji millennial, dan lain-lain.

Adanya wabah *corona virus disease-19* bukan menjadi sebuah hambatan untuk dewan eksekutif mahasiswa dalam melaksanakan program kerja justru ini menjadi sebuah cambukan agar DEMA-I berpikir lebih kreatif dan konservatif untuk menyusun program kerja yang baru atau program kerja insidental yang tidak meninggalkan nilai-nilai religius yang ada.

Demikian temuan peneliti dari paparan data yang telah disajikan dari hasil pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan ini diharapkan dari adanya pembiasaan dan sisipan nilai-nilai religius dalam setiap program kerja mampu mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN purwokerto. Serta mahasiswa IAIN Purwokerto mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius tersebut didalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat menjadi bekal untuk akhirat nanti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut IAIN Purwokerto, efektivitas program kerja dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto. Mendapatkan hasil bahwa ada beberapa kelompok mahasiswa yang berantusias dalam mengikuti setiap program kerja kemahasiswaan yaitu mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berantusias dalam program kerja kemahasiswaan. Sehingga program kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius dapat efektif terhadap kelompok tersebut.

Sedangkan ada beberapa kelompok mahasiswa yang belum berantusias dalam program kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut. Beberapa kelompok tersebut yaitu: sekelompok mahasiswa yang lebih senang mengakses wifi kampus, sekelompok mahasiswa yang memiliki kesibukan diluar kampus, dan sekelompok mahasiswa yang lebih senang berbisnis didalam kampus. Beberapa kelompok mahasiswa tersebut mengakibatkan program kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius belum efektif.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto dalam rangka meningkatkan pengembangan nilai-nilai religius, saran tersebut antara lain:

1. Dalam pelaksanaan program kerja hendaknya lebih baik lagi dalam publikasi, lebih memahami sisi lain dari mahasiswa IAIN Purwokerto.
2. Dalam pelaksanaan program kerja harusnya seluruh kementerian memperbanyak nilai-nilai religius yang terkandung sehingga nilai-nilai religius mahasiswa lebih dapat dikembangkan, karena tugas mengembangkan nilai religius bukan hanya pada kementerian Sosial dan Agama namun seluruh kementerian memiliki peran yang sama untuk mengembangkan nilai-nilai religius.
3. Untuk pengurus yang mendampingi para mahasiswa dalam mengembangkan nilai-nilai religius harus bisa lebih dekat dengan mahasiswa IAIN Purwokerto bukan hanya dekat dengan teman fakultasnya saja.
4. Untuk mahasiswa harus lebih aktif lagi karena ilmu yang didapatkan sumbernya bukan hanya dengan kuliah namun diluar kuliahpun banyak terdapat ilmu.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillahabbal'amin kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Agung Muhammad SAW. Harapan peneliti semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Rifa'i Muhammad. 2014. *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Insitusi Pendidkikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elmubarok Zaim. 2019 . *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto:STAIN Press.
- Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. 2010. Malang: UIN Maliki Press.
- Al-Qur'an Al-Waqfu wal Ibtida'*. 2018. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasioal Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.
- Lubis Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Remaja.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Arifin Muhammad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan H. A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suprapno. 2019. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim Purnomo dan Husnul Khotimah. 2013. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish

- Moleong Lexy, J.. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haris Hardiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhammad rusmin. 2017. “*Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*”, Vol. 6 No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2004. Jakarta Pusat: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3
<https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 12:38
- Rosikum. 2018. “*Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak*”, Vol. 6 No. 2.
- Denok Dwi Anggraini. 2015 “*Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita*”, Vol. 2 No. 2.
- Novia Safitri, dkk. 2019. “*Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*”, Vol. 1 No. 2.
- Suroto. 2016. “*Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda*”, Vol. 6 No. 2.
<https://bamawa.isi.ac.id/kemahasiswaan/organisasi-kemahasiswaan/> diakses 30 Mei 2020 pukul 11.50 wib
- <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/riwayat-gerakan-mahasiswa-dari-dema-hingga-bem-cEpd> diakses 30 Mei 2020 pukul 14.43 wib

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan DEMA-I dan lingkungan DEMA-I secara geografis
2. Keadaan mahasiswa IAIN Purwokerto
3. Pelaksanaan kegiatan program kerja

B. Instrument Wawancara

1. Wawancara ketua DEMA-I
 - a. Sejak kapan program kerja yang mengandung unsur nilai-nilai religius di Lembaga Kemahasiswaan di lakukan?
 - b. Apa saja Program Kerja yang di laksanakan selama satu tahun jabatan DEMA-i?
 - c. Bagaimana perubahan yang terjadi kepada mahasiswa setelah dan sebelum diadakannya proker yang mengandung unsur nilai-nilai religius?
2. Wawancara Anggota Dema-I
 - a. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan para kementrian di DEMA-I untuk mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto?
 - b. Apa saja kendala yang terjadi ketika DEMA-I mencoba melakukan cara dan strategi untuk mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa?
 - c. Bagaimana perubahan yang terjadi kepada mahasiswa setelah dan sebelum diadakannya proker yang mengandung unsur nilai-nilai religius?
3. Wawancara Mahasiswa IAIN Purwokerto
 - a. Bagaimana tanggapan kalian mengenai program kerja DEMA-I yang menyisipkan nilai-nilai religius didalam setiap program kerjanya?
 - b. Apakah strategi yang digunakan oleh DEMA-I sudah lebih baik?
 - c. Apakah treatment dari DEMA-I yang menyisipkan nilai-nilai religius pada setiap program kerja mampu mengembangkan nilai religius kalian?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah
3. Visi Misi DEMA-I
4. Struktur organisasi
5. Keadaan seluruh elemen penelitian



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2020

Waktu : 14.15 WIB – selesai

Metode : Daring

Sumber Data : Shaufi Fernanda

Penanya :Assalamu'alaikum Wr. Wb ,
Maaf mengganggu waktunya perkenalkan nama saya Bangkit Rikza Utami Mahasiswa dari Prodi PAI ingin melakukan wawancara terkait program kerja yang dilaksanakan oleh DEMA-I. hasil wawancara ini akan saya jadikan data untuk skripsi saya, sekiranya mas shaufi ada waktu boleh ngobrol sebentar?

Terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber :Wa'alaikumsalam, iya boleh mba. Bagaimana?

Penanya :Pada Program kerja DEMA-I apakah ada nilai-nilai religius didalamnya?

Narasumber :Untuk program yang religius sebenarnya sudah ada mba di kementerian social dan agama namun kita tetep sisipkan nilai-nilai keagamaan disetiap kegiatan biar kereligiusitan mahasiswa berkembang.

Penanya :Sejak kapan mas untuk pembiasaan penyisipan nilai-nilai religius itu dilakukan?

Narasumber :Semenjak raker kita sudah menyiapkan itu

Penanya :Bisa tolong sebutin mas kira-kira apa saja program kerja yang terdapat nilai-nilai religius di program kerja DEMA-I?

Narasumber :Salah satunya ada ngaji millennial mba, dan kita disetiap acara pasti mengutamakan sholat mba terus enggak lupa kita juga pasti ada pembacaan ayat suci al-qur'an dan shalawat nabi ketika pembukaan acara.

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Juni 2020

Waktu : 14.30 WIB – selesai

Metode : Daring

Sumber Data : Siti Yuliatun

Penanya :Assalamu'alaikum Wr. Wb ,
Maaf mengganggu waktunya perkenalkan nama saya Bangkit Rikza Utami Mahasiswa dari Prodi PAI ingin melakukan wawancara terkait program kerja yang dilaksanakan oleh DEMA-I. hasil wawancara ini akan saya jadikan data untuk skripsi saya, sekiranya mba yuli ada waktu boleh ngobrol sebentar?

Terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber :Wa'alaikumsalam, iya boleh mba. Bagaimana?

Penanya :Dari data yang saya dapatkan dari mas shaufi selaku ketua DEMA-I, katanya kementerian social dan agama ini yang lebih banyak menyusun program kerja mengenai nilai-nilai religius? Apakah betul?

Narasumber :Iya betul mba

Penanya :Saya mau bertanya tentang program keagamaan yang seperti apa si mba yang bisa ikut serta mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa?

Narasumber :Untuk dari kementerian kita sebenarnya banyak mba, kaya misalkan IAIN care. Program ini salah satu program kerja untuk memunculkan sikap peduli terhadap sesama, nah dana IAIN care ini nantinya bisa digunakan untuk membantu mahasiswa yang sakit atau ada orangtua/mahasiswa yang meninggal untuk diberi santunan. Nanti sebagian dana dari IAIN care juga akan disumbangkan ke laziznu.

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2020

Waktu : 19.52 WIB – selesai

Metode : Daring

Sumber Data : Nailurobikh

Penanya :Assalamu'alaikum Wr. Wb ,
Maaf mengganggu waktunya perkenalkan nama saya Bangkit Rikza Utami Mahasiswa dari Prodi PAI ingin melakukan wawancara terkait program kerja yang dilaksanakan oleh DEMA-I. Hasil wawancara ini akan saya jadikan data untuk skripsi saya, sekiranya mas robi ada waktu boleh ngobrol sebentar?

Terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber :Iya boleh mba, silahkan.

Penanya :Menurut kamu penting atau enggak sih program kerja DEMA-I yang selalu menyisipkan nilai-nilai religius didalamnya?

Narasumber :Penting mba, apalagi kita sekarang sudah mahasiswa apalagi kampus kita diembel-embelin dengan PTKIN jadi otomatis hal tersebut sangat penting.

Penanya :Menurut kamu hal seperti itu berefek atau enggak si mahasiswa IAIN Purwokerto?

Narasumber :Berefek terlalu besar atau tidak untuk seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto saya si kurang paham ya mba tapi kalo untuk diri saya sendiri dan teman-teman yang saya kenal itu memiliki efek tersendiri mba. Kaya misal kita lebih mau menghargai sesama, toleransi dan lain lain mba.

Penanya :okk terimakasih mas robi atas informasinya

Narasumber :iya mba sama-sama

STRUKTUR KEPENGURUSAN DEMA-I

Tahun 2019/2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0261) 635624 Faksimili (0261) 636553.
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 312 TAHUN 2020
Tentang
PENGANGKATAN PENGURUS
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PERIODE 2019-2020

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Periode 2019-2020, maka dipandang perlu mengangkat kepengurusan tersebut;
- b. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada point a di atas, maka perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Alih Status STAJN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 146 tahun 1991, tentang Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran keputusan ini sebagai Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Periode 2019-2020.
- Kedua : Kepada Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Periode 2019-2020 agar melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dan menyampaikan laporan tertulis kepada pimpinan terkait secara periodik.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 06 Februari 2020

Rektor,

Moh. Raqib f

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 312 TAHUN 2020 TANGGAL 06 FEBRUARI 2020
 Tentang
 DAFTAR PENGURUS
 DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA)
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PERIODE 2019-2020

Pelindung : Rektor
 Penasehat : Wakil Rektor III

Badan Pengurus Harian			
Ketua	Shaufi Fernanda	7 Htn	1617303041
Wakil	Ma'atsirul Hidayat Nur	7 Pai	1617402157
Sekretaris	Laeli Saputri	7 Kpi	1617102088
Bendahara	Firman Maulana	7 Psy	1617202095

Kementerian Riset Pengembangan Dan Teknologi			
Koordinator	Mahfudzen Adi Prabowo	7 Htn	1617303023
Sekretaris	Amri Aghniah	7 Pgm	1617405089
Anggota	Muhammad Majid	5 Hes	1717301024
	M. Wildan	5 Hki	1717302070
	Azniyatul Maulida	5 Tbi	1717404008
	Rini Puji Lestari	5 Pai	1717402164
	M. Ali Anwar	7 Htn	1617303028
Staf Khusus	Moch. Rizky Ramadhan	3 Es	1817201193

Kementerian Dalam Negeri			
Koordinator	Hamzah Ali Mustofa	7 lat	1617501020
Sekretaris	Evien Bi'arlin	7 Pmi	1617104015
Anggota	M. Ikvi Ubaidillah	7 Psy	1617202109
	Moch. Nadif Nasrulloh	7 Hes	1617301126
	Mimi Sugiarti	7 Tbi	1617404028
	Khoerotunisa	7 Htn	1617303019
	Disye Maulidiana	7 Kpi	1617102009
	Ihsan Kurniawan	7 Psy	1617202102

Kementerian Luar Negeri			
Koordinator	Anjar Fikri Haikal	5 Tbi	1717404050
Sekretaris	Nur Firdiyogi	5 Bki	1717101119
Anggota	Wulansari Alma Nur .S.Z	5 Htn	1717303044
	Anggi Agustiani Putri	5 Htn	1717303003
	Elisabet	7 Kpi	1617102011

Kementerian Komunikasi, Media Dan Informatika			
Koordinator	Arfa'a Ghorba R	5 Hes	1717301003
Sekretaris	Khusnul Khotimah	7 Kpi	1617102020
Anggota	Lutfi A'is Murtadho	7 Pai	1617402156

Kementerian Politik, Hukum Dan Ham			
Koordinator	Feri Irawan	7 Pai	1617402150
Sekretaris	Ayub Riski Saputra	7 Htn	1617303095
Anggota	Yeni Ariyani	5 Htn	1717303083

	Adi Prayogi	5 Psy	1717202001
	Rizka Afriana'a	7 Pai	1617402036
Kementerian Sosial Dan Agama			
Koordinator	Hidayatun Nisa	7 Iat	1617501021
Sekretaris	Tika Cahyani	5 Bki	1717101039
Anggota	Siti Yuliatun Khasanah	7 Pai	1617402040
	Slamet Nurfatoni	7 Pai	1617402172
Staf Khusus	Yuzril Ihza	3 Md	1817103044
	Mela Hikmatul Sabila	5 Psy	1717202033
Kementerian Ekonomi Dan Kewirausahaan			
Koordinator	M. Arkan Zain	7 Psy	1617202108
Sekretaris	Kristianingsih	7 Psy	1617202019
Anggota	M. Ilham Supriyadin	7 Psy	1617202110
	Rinaldi Darda K	7 Htn	1617303036
	Nur Yulfiyanti	5 Pdm	1717405027
Staf Khusus	Nasywa Rihadatul	3 Psy	1817202033
Kementerian Pemberdaya Perempuan			
Koordinator	Laeli Nur Fauziah	5 Bki	1717101108
Sekretaris	Selina Ros Mutiasari	7 Pai	1617402079
Anggota	Afika Andriani	5 Pai	1717402134
	Viary Rahmawaty	5 Hes	1717301088
	Tuthi Maulida	7 Pai	1617402086



IAIN PURWOKERTO

PROGRAM KERJA DEMA-I

Tahun 2019/2020



PROGRAM KERJA DEMA IAIN PURWOKERTO 2020

NO	BENTUK KEGIATAN	SASARAN	PENANGGUNG JAWAB (KEMENTERIAN)	TANGGAL PELAKSANAAN	TUJUAN
1	Masterpreneur	Mahasiswa Umum	KEMENTERIAN EKONOMI DAN KEWIRUSAHAAN	17 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> Melatih peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan. Mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya maupun orang lain.
2	Seminar Nasional "Politik Hukum Berbasis Islam dan isu nasional"	Mahasiswa Aktif IAIN Purwokerto	KEMENTERIAN POLRI/KAM	8 SEPTEMBER 2020	Memahami politik hukum berbasis keislaman
3	PKM DIKPOL INSTITUT	Mahasiswa Aktif IAIN Purwokerto	KEMENTERIAN POLRI/KAM	12-13 SEPTEMBER 2020	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa Meningkatkan bukat kepemimpinan mahasiswa Mengimplementasikan kepemimpinan untuk kemaslahatan mahasiswa



Sekretariat: Jl. A. Yani No. 40A Gdg. PKM Lt. 1 IAIN Purwokerto, Telp. 0850-4888-1061 (Shaufi F.)

4	Workshop media Publikasi (AGENDA)	Kominfo/Advokom LK IAIN Purwokerto	KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI	Sabtu, 14 Maret 2020	Untuk memberikan edukasi kepada media dari masing-masing LK terkait publikasi program kerja atau kegiatan lainnya
5	DEMA Mengabdikan (Bakti sosial dan desa binaan)	Mahasiswa IAIN Purwokerto dan Masyarakat Desa X	KEMENTERIAN SOSIAL DAN AGAMA	18-19 APRIL 2020	Untuk meningkatkan sikap kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat dengan sdh rendah
6	PENGHAJIAN KEBANGSAAN	Seluruh elemen masyarakat	KEMENTERIAN SOSIAL DAN AGAMA	OKTOBER 2020	Mengembangkan nalar kritis dan religiusitas masyarakat baik remaja maupun orang dewasa.
7	Sekolah EO	Peserta 35 delegasi setiap Fakultas	KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI	21-22 Maret 2020	Membentuk tim kepanitiaan yang profesional, demi terwujudnya IAIN purwokerto yang Maju.
8	Sekolah Kajian	Peserta 25 delegasi per Fakultas	KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI	4-5 April 2020	Membentuk Tim Kajian strategis demi mewujudkan IAIN Purwokerto yang mandiri dalam menyikapi problem kebangsaan
9	UP-GRADING dan RAKER	Delegasi LK Se-IAIN Purwokerto	KEMENTERIAN DALAM NEGERI	1 Maret 2020	Meningkatkan semangat jiwa keorganisasian dan rasa tanggung jawab serta menselaraskan program kerja LK



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO



Sekretariat: Jl. A. Yani No. 40A Gdg. PKM Lt. 1 IAIN Purwokerto, Telp. 0856-4838-1661 (Shaufi F.)

10	PBAK IAIN Purwokerto	Mahasiswa Baru 2020	KEMENTERIAN DALAM NEGERI	1 Agustus 2020	Mengenalkan budaya akademik dan kemahasiswaan yang ada di dalam IAIN Purwokerto
11	Harlah IAIN purwokerto	Seluruh elemen kampus	KEMENTERIAN DALAM NEGERI	23 Oktober 2020	Mengingat kembali sejarah berdirinya IAIN Purwokerto dengan berbagai rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan budaya yang melekat di IAIN Purwokerto
12	Pembentukan PPM	Mahasiswa aktif IAIN Purwokerto	KEMENTERIAN DALAM NEGERI	AWAL NOVEMBER	Menyiapkan panitia pemilihan mahasiswa yang lebih progresif dan lebih profesional sehingga mampu menyelenggarakan pemilihan mahasiswa dengan sukses
13	Job Fair	Alumni mahasiswa IAIN Purwokerto	KEMENTERIAN LUAR NEGERI	September	Sasarannya Alumni IAIN Purwokerto dan Umum bekerjasama dengan perusahaan, dinas tenaga kerja, dan P4K, yang isirya stand-stand dari penitahan dan sesi konseling P4K
14	Kantin FP (Kajian rutin forum perempuan)	Mahasiswa Aktif IAIN Purwokerto, delegasi LK, ekstra kampus	KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	1 kali sebulan, pekan kedua	Menciptakan budaya diskusi menjadi wadah pencerdasan dan penyatuan persepsi dengan masalah atau isu-isu keperempuanan kepada semua mahasiswa IAIN Purwokerto
15	Study Banding Kemempuan	Mahasiswa di wilayah kampus-	KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	22 Maret 2020	•Memperluas jaringan keperempuanan Menjalin silaturahmi dan konsolidasi pengurus atau perwakilan forum perempuan dari masing masing BEM



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO



Sekretariat: Jl. A. Yani No. 40A Gdg. PKM Lt. 1 IAIN Purwokerto, Telp. 0856-4838-1661 (Shaufi F.)

BEM di kampus Purwokerto			
--------------------------	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

SURAT KEPUTUSAN JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 4962 TAHUN 2016



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 4962 TAHUN 2016

TENTANG
PEDOMAN UMUM ORGANISASI KEMAHASISWAAN
PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

- Menimbang :
- a. bahwa pengembangan organisasi kemahasiswaan perlu disesuaikan dengan pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan serta tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global pada masa mendatang;
 - b. bahwa dalam pengaturan terhadap organisasi kemahasiswaan perguruan tinggi keagamaan Islam, perlu adanya pedoman umum;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang

Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama
Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja
Kementerian Agama;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
TENTANG PEDOMAN UMUM ORGANISASI
KEMAHASISWAAN PADA PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM.
- KESATU** : Menetapkan Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan
Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagaimana
tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Semua organisasi kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam harus mengikuti ketentuan yang diatur
dalam Keputusan ini.
- KETIGA** : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, ketentuan
peraturan perundang-undangan mengenai organisasi
kemahasiswaan perguruan tinggi keagamaan Islam yang
ada dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEEMPAT** : Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur
lebih lanjut oleh Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan
Islam masing-masing.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 September 2016

DIREKTUR JENDERAL,

TTD

KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 4961 TAHUN 2016
TENTANG
PEDOMAN UMUM ORGANISASI KEMAHASISWAAN
PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

**PEDOMAN UMUM ORGANISASI KEMAHASISWAAN
PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

A. PENDAHULUAN

Kampus adalah lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut sivitas akademika (masyarakat akademis). Dikatakan demikian, karena warga kampus melaksanakan kegiatan akademis yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Masyarakat akademis merupakan kategori masyarakat yang warganya memiliki sifat-sifat ingin tahu segala fenomena yang ada, dengan melakukan kegiatan secara ilmiah, agar diperoleh kebenaran yang teruji sesuai dengan metode ilmu pengetahuan. Untuk itulah masyarakat akademis memiliki sistematika dan kerangka berpikir yang sistemik berdasarkan fakta dan data, serta kemampuan menganalisis, sehingga diperoleh kebenaran yang teruji. Kondisi yang demikian bukan berarti ada kecenderungan bahwa masyarakat akademis bersifat eksklusif, melainkan sebagai bentuk tindakan selektif untuk memelihara karakter dan citra khasnya. Di samping adanya tradisi, dalam masyarakat akademis diperlukan adanya peraturan-peraturan bersama yang mengikat dan mengatur warganya. Tradisi dan peraturan merupakan kesatuan yang secara sinergis mengatur tertib masyarakat akademis di kampus. Jika tradisi memberikan kemantapan pada kehidupan akademik di kampus, maka peraturan digariskan bagi wadah penyesuaian dan pembaharuan. Tertib masyarakat akademis di suatu kampus, akan terpelihara secara baik bilamana tradisi akademik dan peraturan yang berlaku dijadikan pedoman perilaku oleh sivitas akademika dan elemen-elemen kampus lainnya.

Mahasiswa sebagai salah satu elemen kampus baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi kemahasiswaan, memiliki dimensi yang luas. Di samping sebagai bagian sivitas akademika (dimensi keilmuan) mereka juga sebagai bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya. Organisasi kemahasiswaan PTKI sebagai salah

satu wahana pengembangan kepribadian dan peningkatan wawasan dan intelektual, merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem akademis di PTKI. Kontribusinya ditujukan untuk membina dan mengembangkan kepribadian dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, dan beramal, serta mampu "*learning how to think* (belajar bagaimana berpikir), *learning how to do* (belajar bagaimana harus melakukan), *learning how to be* (belajar menjadi dirinya sendiri), dan *learning how to live together* (belajar bagaimana harus hidup bersama orang lain)." Jadi, organisasi mahasiswa intra kampus pada dasarnya merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan penalaran, serta menyalurkan minat dan kegemaran. Dalam mencari pengalaman hidup dan mengembangkan potensi diri melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa selain dituntut untuk mengedepankan kebenaran dan kejujuran, mereka juga dituntut senantiasa mengedepankan nilai-nilai multikulturalisme warga kampus. Sebagai warga masyarakat akademis, mahasiswa dituntut eksis dengan kondisi mereka sendiri, dan tidak dibenarkan memaksakan nilai-nilai, norma-norma dan etika "masyarakat non-kampus" ke perguruan tinggi. Kondisi demikian dapat menimbulkan kerancuan karena adanya ketidaksesuaian antar satu norma dengan norma lain. Ketidaksesuaian itu pada batas tertentu bisa menimbulkan konflik.

B. DASAR ORGANISASI

Organisasi kemahasiswaan di suatu kampus diselenggarakan berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

C. TUJUAN ORGANISASI

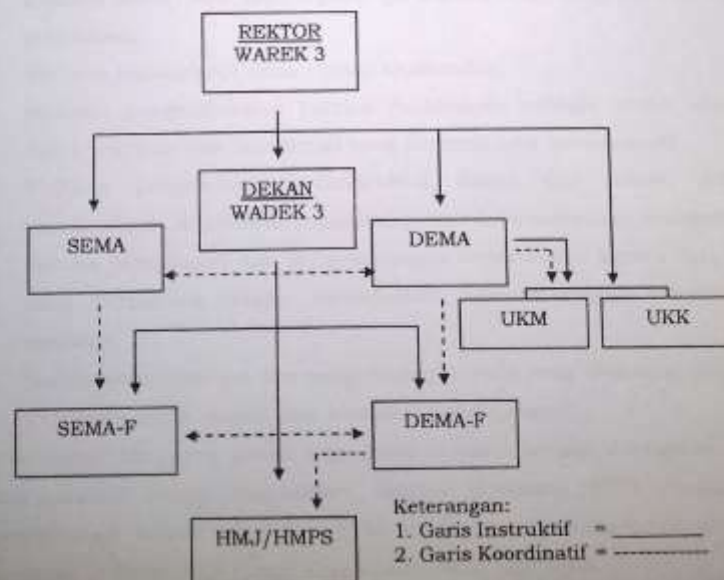
1. Mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang bernuansa Islami.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, bakat dan minat serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa Islami dan berwawasan kebangsaan.

D. BENTUK ORGANISASI KEMAHASISWAAN

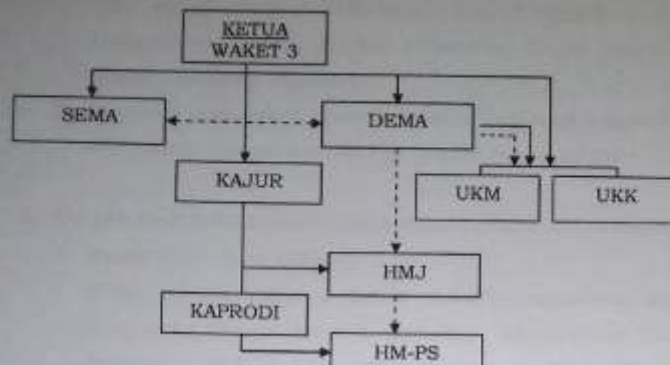
1. Organisasi kemahasiswaan di tingkat PTKI dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:
 - a. Senat Mahasiswa (SEMA) sebagai lembaga normative atau legislatif
 - b. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai lembaga eksekutif
 - c. Unit Kegiatan Mahasiswa/Unit Kegiatan Khusus (UKM/UKK) hanya berada di tingkat Universitas/Institut/Sekolah Tinggi
2. Organisasi kemahasiswaan di tingkat Fakultas dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:
 - a. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F),
 - b. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F),
 - c. Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi (HMJ/HM-PS).
3. Bentuk atau badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan yang lain dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan statuta PTKI yang bersangkutan.
4. Organisasi kemahasiswaan antar-PTKI yang sejenis menyesuaikan dengan bentuk kelembagaan di bawah pembinaan dan tanggungjawab Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

E. STRUKTUR ORGANISASI MAHASISWA

1. Struktur Organisasi Mahasiswa Universitas dan Institut



2. Struktur Organisasi Mahasiswa Sekolah Tinggi



Keterangan: 1. Garis Instruktif = _____
2. Garis Koordinatif = - - - - -

F. KEDUDUKAN, FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB

1. Kedudukan organisasi kemahasiswaan adalah sebagai kelengkapan non-struktural pada PTKI yang bersangkutan.
2. Organisasi kemahasiswaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mempunyai fungsi sebagai:
 - a. Perwakilan mahasiswa PTKI untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan mahasiswa;
 - b. Wahana komunikasi antar sivitas akademika;
 - c. Wahana pengembangan potensi mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna bagi masyarakat;
 - d. Wahana pengembangan intelektual, bakat dan minat, pelatihan keterampilan, organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa;
 - e. Sarana pembinaan dan pengembangan kader-kader agama dan bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional;
 - f. Sarana pemeliharaan dan pengembangan ilmu yang dilandasi oleh norma akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.
3. Mekanisme tanggung jawab organisasi kemahasiswaan ditetapkan melalui kesepakatan antara mahasiswa dengan pimpinan PTKI dengan tetap berpedoman bahwa pimpinan PTKI merupakan penanggungjawab segala kegiatan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam setempat.

4. Pengurus organisasi kemahasiswaan disahkan dan dilantik oleh pimpinan PTKI sesuai dengan kedudukan/tingkat organisasi yang bersangkutan; Rektor/Ketua untuk tingkat Perguruan Tinggi, dan Dekan/Kajur untuk tingkat Fakultas/ Jurusan.
5. Pengurus organisasi kemahasiswaan bertanggungjawab kepada pimpinan PTKI sesuai dengan kedudukan tingkat oraganisasinya.

G. TUGAS DAN WEWENANG ORGANISASI KEMAHASISWAAN

1. Senat Mahasiswa (SEMA)

SEMA adalah lembaga dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang memegang fungsi kontrol terhadap pelaksanaan Garis Besar Haluan Program (GBHP) lembaga kemahasiswaan PTKI. SEMA sekaligus sebagai lembaga normatif atau legislatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan mahasiswa PTKI, yang memiliki fungsi menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, dan memiliki peran legislasi sebagai subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat PTKI. Sistem kerjanya adalah "kolektif-kolegial". Kolektif berarti bahwa dalam mengambil ketetapan dan keputusan yang mengatasnamakan SEMA harus dilakukan melalui sebuah persidangan yang melibatkan anggota-anggotanya. Sedangkan yang dimaksud dengan kolegial adalah tidak adanya stratifikasi antar anggota, tidak ada perbedaan hak dan kewajiban, kecuali pada tanggung jawab fungsional administratif yang telah disepakati.

SEMA memiliki tugas:

- a. Sebagai mitra kerja DEMA dalam melaksanakan kebijakan organisasi kemahasiswaan PTKI.
- b. Menyerap dan mengakomodir aspirasi mahasiswa dan menyalurkannya pada pihak-pihak yang terkait.
- c. Memperjuangkan hak-hak akademik dan kemahasiswaan.
- d. Merumuskan norma-norma dan aturan-aturan dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yang tidak bertentangan dengan aturan yang lebih tinggi.
- e. Merumuskan AD/ART organisasi mahasiswa PTKI dengan tetap berdasarkan pada peraturan dan perundangan yang berlaku.
- f. Menetapkan garis-garis besar program kerja SEMA.

Wewenang SEMA ialah:

- a. Melakukan koordinasi dengan Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) di tingkat universitas /institut.

- b. Menyelenggarakan musyawarah sebagai wujud kedaulatan tertinggi organisasi mahasiswa.
- c. Meminta *progress report* DEMA atas pelaksanaan program kerjanya.

Pertanggungjawaban SEMA:

- a. Sebagai badan normatif dan perwakilan tertinggi lembaga mahasiswa, SEMA wajib menyampaikan pertanggungjawaban kepada mahasiswa dalam sidang paripurna.
- b. Mekanisme sidang paripurna diatur lebih lanjut oleh mahasiswa dan disetujui melalui keputusan Rektor/Ketua.
- c. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Perguruan Tinggi, SEMA bertanggungjawab kepada Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau Ketua/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan. SEMA Fakultas bertanggungjawab kepada Dekan/Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

2. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) adalah organisasi yang berkewajiban untuk melaksanakan ketetapan Senat Mahasiswa (SEMA). DEMA merupakan organisasi eksekutif mahasiswa di tingkat PTKI.

Status Dewan Eksekutif Mahasiswa adalah:

- a. Organisasi yang mengkoordinasikan kegiatan kemahasiswaan tingkat PTKI.
- b. Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat PTKI.

Fungsinya adalah:

- a. Sebagai pelaksana program organisasi kemahasiswaan.
- b. Sebagai lembaga yang mengkoordinasikan dan menginstruksikan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI.
- c. Memberikan instruksi kepada UKM/UKK dalam rangka pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI

Dalam melaksanakan fungsinya, DEMA bertugas:

- a. Merjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan SEMA lainnya dalam bentuk program kerja.
- b. Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI.
- c. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan kemahasiswaan.

Pertanggungjawaban DEMA:

- a. DEMA menyampaikan laporan kegiatan dalam sidang paripurna SEMA.

- b. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat PTKI, DEMA bertanggung jawab kepada Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau Ketua/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan DEMA Fakultas bertanggung jawab kepada Dekan/Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

UKM adalah organisasi wadah pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI. Keanggotaannya terdiri dari para mahasiswa lintas fakultas dan jurusan/prodi. Unit kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa PTKI yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat, dan keterampilan. Kepengurusannya adalah otonom masing-masing unit sesuai dengan AD/ART masing-masing. Status Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah:

- a. Organisasi pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI sesuai dengan pengembangan bakat minat dan keahlian.
- b. Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat PTKI.

Fungsinya adalah:

- a. Sebagai pelaksana program organisasi kemahasiswaan secara spesifik untuk pengembangan bakat, minat dan keahlian mahasiswa.
- b. Berkordinasi dan mentaati perintah (instruksi) DEMA untuk terlaksananya kegiatan kemahasiswaan di tingkat Perguruan Tinggi.

Dalam melaksanakan fungsinya, UKM bertugas:

- a. Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.
- b. Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI dengan DEMA.

Pertanggungjawaban UKM :

- 1) UKM/UKK sebagai unit kegiatan mahasiswa otonom, maka bertanggungjawab kepada anggotanya sesuai dengan AD/ART masing-masing.
- 2) Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Perguruan Tinggi, UKM/UKK bertanggungjawab kepada Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau Ketua/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Ketua DEMA.

4. Unit Kegiatan Khusus (UKK)

Secara fungsional wadah kegiatan kemahasiswaan ini sama dengan UKM. Hanya saja unit kegiatan kemahasiswaan yang berada di bawah unit ini secara struktural juga memiliki jalur organisatoris di luar kampus, seperti: Praja Muda Karana (PRAMUKA), Resimen Mahasiswa (MENWA), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Korp Suka Rela Remaja (KSR) –Palang Merah Indonesia (PMI), dan organisasi lain yang mempunyai hubungan struktural di luar kampus.

Status Unit Kegiatan Khusus (UKK) adalah:

- a. Organisasi pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI yang bersifat khusus.
- b. Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat PTKI.

Fungsinya adalah:

- a. Sebagai pelaksana program organisasi kemahasiswaan secara khusus yang tidak ditangani secara spesifik oleh UKM.
- b. Berkordinasi dan mentaati perintah (instruksi) DEMA untuk terlaksananya kegiatan kemahasiswaan di tingkat Perguruan Tinggi.

Dalam melaksanakan fungsinya, UKK bertugas:

- a. Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.
- b. Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI dengan DEMA.

Pertanggungjawaban UKK :

- 3) UKM/UKK sebagai unit kegiatan mahasiswa otonom, maka bertanggungjawab kepada anggotanya sesuai dengan AD/ART masing-masing.
- 4) Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Perguruan Tinggi, UKM/UKK bertanggungjawab kepada Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau Ketua/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Ketua DEMA.

5. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F)

SEMA-F sebagai organisasi normatif di tingkat fakultas menampung dan menyalurkan aspirasi dalam bentuk peran-peran legislasi yang merupakan subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat fakultas.

Status SEMA-F adalah:

- a. Organisasi normatif mahasiswa tingkat fakultas.

- b. Organisasi perwakilan tertinggi organisasi mahasiswa di tingkat fakultas.
- c. Subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat fakultas.

Fungsi SEMA-F adalah:

- a. Sebagai penyalur aspirasi mahasiswa di tingkat fakultas.
- b. Sebagai perencana dan penetap kebijakan organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas/jurusan.
- c. Sebagai badan koordinasi dan evaluasi kegiatan DEMA-F /HMJ

Tugas SEMA-F adalah:

- a. Merumuskan norma-norma yang berlaku di lingkungan lembaga kemahasiswaan tingkat fakultas.
- b. Menetapkan kebijakan organisasi di tingkat fakultas.

Wewenang SEMA-F adalah:

- a. Menyelenggarakan musyawarah organisasi mahasiswa tingkat fakultas.
- b. Mengontrol kinerja DEMA-F, HMJ/HM-PS dalam melaksanakan kebijakan organisasi.
- c. Menyelenggarakan musyawarah mahasiswa di tingkat fakultas/jurusan.
- d. Meminta *progress report* DEMA-F, HMJ/HM-PS atas pelaksanaan program kerjanya.
- e. Menyelenggarakan musyawarah terkait dengan fungsi normatif.

Pertanggungjawaban SEMA-F:

- a. Sebagai organisasi perwakilan mahasiswa fakultas, SEMA-F bertanggungjawab kepada mahasiswa dalam sidang paripurna.
- b. Mekanisme sidang paripurna diatur lebih lanjut oleh mahasiswa dan disetujui melalui keputusan Dekan/Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
- c. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat fakultas, SEMA-F bertanggungjawab kepada Dekan/Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

6. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F)

Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) berfungsi sebagai pelaksana harian kegiatan mahasiswa di tingkat fakultas dan berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar program kerja mahasiswa fakultas. Untuk kegiatan internal, DEMA-F memiliki hak otonomi, sedangkan yang menyangkut kegiatan eksternal yang membawa nama PTKI harus berkoordinasi dengan DEMA. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan terpusat yang dilaksanakan oleh DEMA, DEMA-F berada di bawah koordinasi DEMA universitas/institut/sekolah tinggi.

Pertanggungjawaban DEMA-F:

- a. Sebagai lembaga eksekutif mahasiswa fakultas dalam melaksanakan GBPK, DEMA-F bertanggungjawab kepada mahasiswa dalam sidang paripurna SEMA-F.
- b. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat fakultas, DEMA-F bertanggungjawab kepada Dekan.

7. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan/atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HM-PS)

Lembaga ini merupakan lembaga eksekutif di tingkat jurusan/program studi. HMJ/HM-PS berfungsi sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa di tingkat jurusan/program studi. HMJ/HM-PS memiliki jalur koordinatif kegiatan dengan DEMA-F. Tata kerja HMJ/HM-PS adalah otonom ke anggota di masing-masing jurusan/program studi.

Status HMJ/HM-PS adalah:

- a. Lembaga kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodi sebagai pelaksana program kerja kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan bidang jurusan/prodinya.
- b. Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat jurusan/program studi.

Fungsi HMJ/HM-PS adalah:

- a. Sebagai wadah untuk menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan jurusan atau prodinya.
- b. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodi.

Tugas HMJ/HM-PS adalah menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan jurusan atau prodinya sebagaimana digariskan oleh GBPK.

Pertanggungjawaban HMJ/HM-PS:

- a. Sebagai lembaga organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodi, HMJ/HM-PS bertanggungjawab kepada mahasiswa yang disampaikan dalam musyawarah mahasiswa jurusan/prodi.
- b. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural jurusan/prodi, HMJ/HM-PS bertanggungjawab kepada Ketua Jurusan/Ketua Program Studi.

H. KEPENGURUSAN, ANGGOTA DAN MASA BAKTI

1. Pengurus organisasi kemahasiswaan pada masing-masing tingkatan sekurang-kurangnya terdiri atas: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Bidang-Bidang.
2. Jumlah anggota pengurus organisasi kemahasiswaan ditetapkan berdasarkan kebutuhan dengan berpegang pada prinsip efisiensi dan efektifitas.
3. Pengurus sebagaimana disebut pada poin 1 dipilih melalui mekanisme pemilihan yang tata cara dan mekanismenya ditetapkan oleh Senat Mahasiswa (SEMA) di tingkat PTKI dan/atau Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) di tingkat fakultas sesuai dengan tata tertib mahasiswa.
4. Calon ketua di masing-masing tingkatan :
 - a. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,25.
 - b. Minimal duduk di semester V dan maksimal duduk di semester VII.
 - c. Sudah mengikuti Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan yang dibuktikan dengan sertifikat
 - d. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - e. Tidak pernah melanggar kode etik mahasiswa yang dibuktikan dengan melampirkan Surat Keterangan Berkelakuan Baik (SKBB) dari Fakultas untuk SEMA/DEMA Universitas/Institut dan UKM/UKK, dan dari Kajar/Kaprodi untuk SEMA /DEMA Fakultas.
 - f. Memperoleh rekomendasi dari Ketua Program Studi untuk program studi, Ketua Jurusan untuk tingkat jurusan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama untuk tingkat fakultas, Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan untuk tingkat Sekolah Tinggi dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan untuk tingkat Universitas/Institut.
5. Anggota organisasi kemahasiswaan pada masing-masing tingkat adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar dan masih aktif dalam kegiatan akademik.
6. Masa bakti pengurus organisasi kemahasiswaan adalah 1 (satu) tahun dan khusus untuk ketua tidak dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya di jenjang yang sama.

I. SYARAT DAN TATA CARA PEMILIHAN

1. SENAT MAHASISWA (SEMA)

- a. Syarat-syarat Calon Pengurus/Perwakilan
 1. Berstatus sebagai mahasiswa aktif.
 2. Memiliki IPK minimal 3,25
 3. Duduk pada semester V – VII.

4. Mampu membaca al-Qur'an.
5. Pernah menjadi pengurus Ormawa intra kampus yang dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK).
6. Sehat jasmani dan rohani.
7. Bersedia dicalonkan dan/atau mencalonkan diri secara tertulis.
8. Menyatakan kesediaan secara tertulis untuk tidak menjadi pengurus pada organisasi ekstra kampus atau partai politik selama menjabat.
9. Tidak pernah melanggar tata tertib dan kode etik mahasiswa.
10. Memiliki visi, misi, dan program yang jelas.
11. Mendapatkan rekomendasi tertulis dari Wakil Rektor/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan untuk tingkat universitas/institut/sekolah tinggi.

b. Anggota Senat Mahasiswa:

1. Anggota Senat Mahasiswa Universitas/Institut berasal dari utusan Fakultas.
2. Anggota Senat Mahasiswa Fakultas berasal dari utusan HMJ.
3. Anggota Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi berasal dari utusan HM-PS.
4. Pemilihan anggota Senat Mahasiswa dilaksanakan melalui perwakilan dengan proporsi: 1 Jurusan/Prodi 1 wakil.

c. Tata cara pemilihan Ketua Senat Mahasiswa:

1. Ketua Senat Mahasiswa dipilih dari dan oleh anggota SEMA
2. Pemilihan Ketua SEMA berdasarkan musyawarah mufakat atau pemungutan suara.
3. Ketua terpilih menyusun komposisi pengurus SEMA.
4. Pengurus SEMA ditetapkan oleh Rektor/Ketua/Dekan.

2. DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) DAN HMJ/HM-PS

a. Syarat-Syarat Calon Ketua

1. Berstatus sebagai mahasiswa aktif.
2. Memiliki IPK minimal 3,25.
3. Duduk pada semester V - VII.
4. Mampu membaca al-Qur'an.
5. Pernah menjadi pengurus Ormawa intra kampus yang dibuktikan dengan SK.
6. Sehat jasmani dan rohani.
7. Bersedia dicalonkan dan atau mencalonkan diri secara tertulis.
8. Menyatakan kesediaan secara tertulis untuk tidak menjadi pengurus pada organisasi ekstra kampus atau partai politik selama menjabat

9. Tidak pernah melanggar tata tertib dan kode etik mahasiswa.
 10. Memiliki visi, misi dan program yang jelas.
 11. Mendapatkan rekomendasi tertulis dari Wakil Rektor/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan untuk tingkat universitas/institut/sekolah tinggi.
- b. Tata Cara Pemilihan Ketua DEMA
1. Senat Mahasiswa membentuk panitia pemilihan berdasarkan tata tertib pemilihan dan diusulkan ke pimpinan PTKI untuk ditetapkan.
 2. Tata tertib pencalonan ketua DEMA diatur oleh Senat Mahasiswa tingkat perguruan tinggi.
 3. Komposisi panitia terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota.
 4. Tugas panitia melaksanakan penjurangan bakal calon, penetapan calon, dan pelaksanaan pemilihan ketua DEMA.
 5. Unsur panitia terdiri atas perwakilan lembaga-lembaga kemahasiswaan.
 6. Kriteria panitia:
 - a. Berstatus sebagai mahasiswa aktif yang dibuktikan dengan menunjukkan slip pembayaran SPP.
 - b. Pernah menjadi pengurus lembaga intra kampus.
 - c. Bersedia menjadi panitia yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis.
 - d. Tidak diperkenankan mencalonkan diri sebagai kandidat/calon ketua DEMA.
 - e. Minimal menduduki semester IV dan maksimal semester VIII.
 7. Panitia menyampaikan hasil pemilihan kepada Senat Mahasiswa untuk diteruskan kepada pimpinan PTKI dengan melampirkan berita acara pemilihan.
 8. Penyampaian hasil pemilihan dilakukan paling lambat 7 hari setelah pemilihan.
 9. Pimpinan PT menetapkan dan melantik pengurus DEMA terpilih.
 10. Pemilihan Ketua DEMA dilaksanakan dengan menggunakan sistem perwakilan. Yang dimaksud dengan sistem perwakilan ialah:
 - a. Bahwa Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa dipilih oleh wakil dari Jurusan atau Program Studi.
 - b. Wakil dari masing-masing Jurusan atau Program Studi diutus oleh HMJ atau HM-PS.
- c. Tata Cara Pemilihan Ketua HMJ/HM-PS
1. Senat Mahasiswa Fakultas/Sekolah Tinggi membentuk panitia pemilihan berdasarkan tata tertib pemilihan dan diusulkan ke Dekan/Ketua untuk ditetapkan.

2. Tata tertib pencalonan ketua HMJ/HM-PS diatur oleh Senat Mahasiswa Fakultas/Sekolah Tinggi.
3. Komposisi panitia terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota.
4. Tugas panitia melaksanakan penjangkaran bakal calon, penetapan calon, dan pelaksanaan pemilihan ketua HMJ/HM-PS.
5. Unsur panitia berasal dari perwakilan Komisariat Mahasiswa (kosma) pada masing-masing kelas.
6. Kriteria panitia:
 - a) Berstatus sebagai mahasiswa aktif yang dibuktikan dengan menunjukkan slip pembayaran SPP.
 - b) Bersedia menjadi panitia yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis.
 - c) Tidak diperkenankan mencalonkan diri sebagai kandidat/calon ketua HMJ/HM-PS
 - d) Minimal menduduki semester IV dan maksimal semester VIII

J. SANKSI ORMAWA

1. Sanksi Ringan berupa peringatan tertulis diberikan apabila:
 - a. Mengabaikan arahan pimpinan
 - b. Menyalahgunakan secretariat Ormawa untuk kepentingan pribadi
 - c. Tidak memelihara inventaris dan fasilitas kampus.
2. Sanksi Sedang berupa pemblokiran anggaran diberikan apabila:
 - a. Menyalahgunakan wewenang atas nama Ormawa
 - b. Tidak membuat laporan kegiatan
 - c. Mengadakan kegiatan yang tidak sejalan dengan visi, misi, dan tujuan PTKI.
3. Sanksi berat berupa pembekukan Ormawa apabila:
 - a. Melanggar Pedoman Umum Ormawa
 - b. Melanggar AD/ART Ormawa
 - c. Tidak beraktifitas selama 6 bulan atau tidak berkembang atau tidak mempunyai anggota yang signifikan
 - d. Mengalami konflik internal pengurus yang berkepanjangan
 - e. Mengadakan kegiatan yang tidak sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Kementerian Agama RI.

K. YANG BERWENANG MEMBERIKAN SANKSI

Yang berwenang memberikan sanksi adalah Pimpinan PTKI, Rektor/Ketua atau Wakil Rektor/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan PTKI.

L. PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini akandiatur oleh PTKI masing-masing.

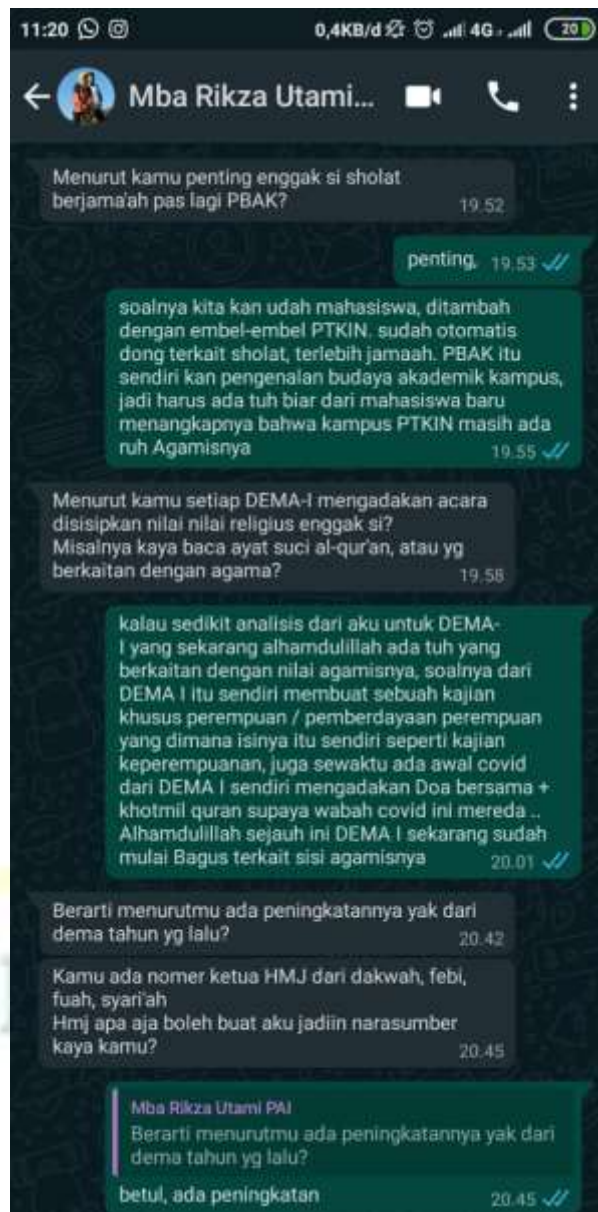
DIREKTUR JENDERAL,

TTD

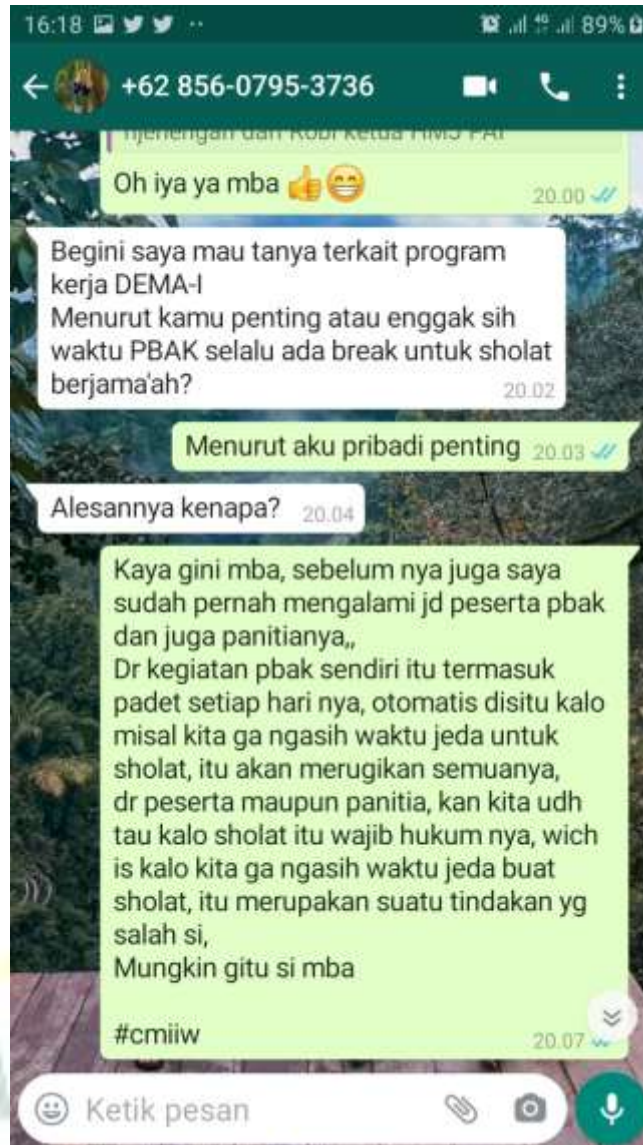
KAMARUDDIN AMIN

DOKUMENTASI

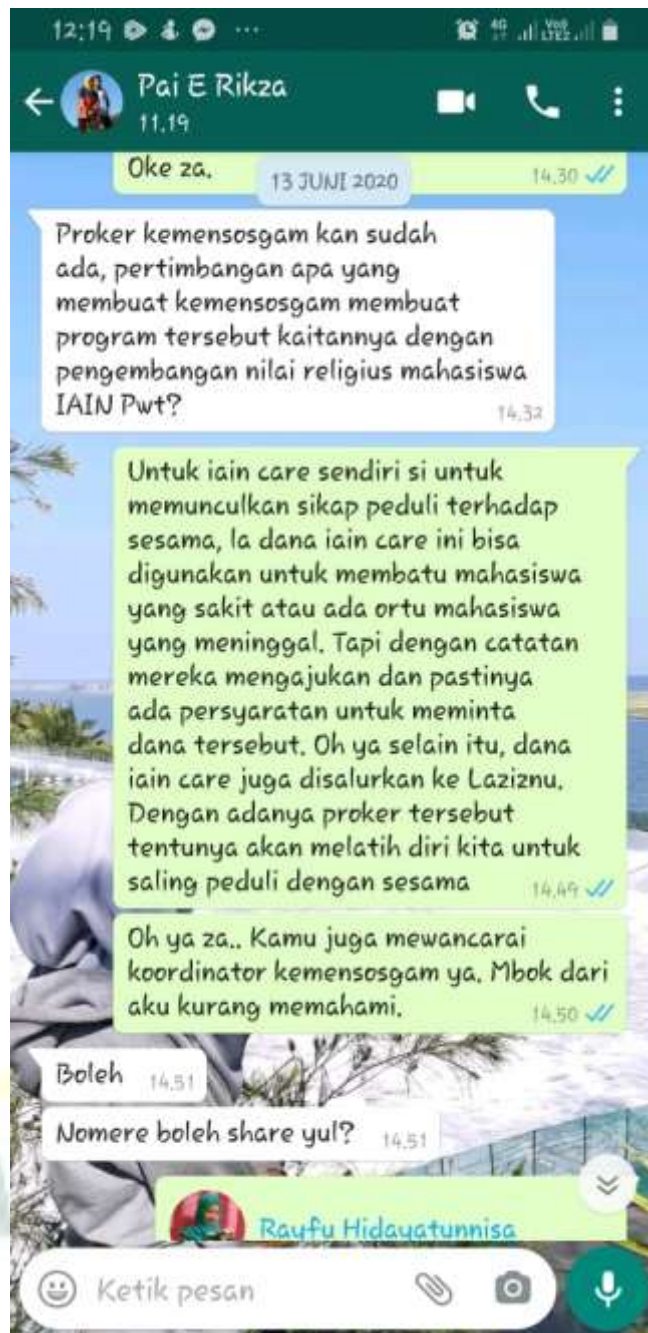
WAWANCARA DAN PROGRAM KERJA DARING



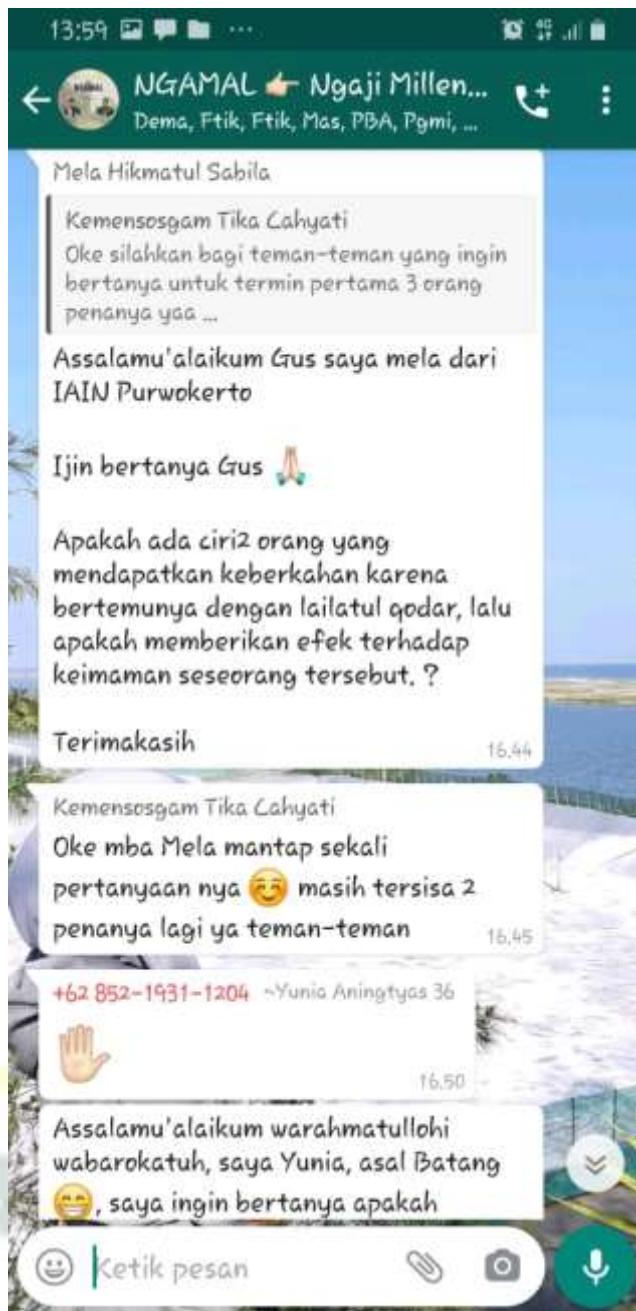
Wawancara dengan mahasiswa Nailurobikh



Wawancara dengan mahasiswa Abi



Wawancara dengan Siti Yuliatun selaku Anggota Kementerian Sosial dan Agama



Group proker Ngaji Millennial dengan narasumber Gus enjang dan Ustadz Lutfi



Group proker Ngaji Millennial dengan narasumber Gus enjang dan Ustadz Lutfi





NGAMAL

Ngaji Millenial

BERSAMA



Riyadussolihin
Pemateri
Enjang Burhanudin Yusuf, S., S. M. pd
Waktu
Setiap Hari Senin
16:00 - 17:00 WIB



Rusalah Adab Sulukil Murid
Pemateri
Lutfie Mu'amar Z
Waktu
Setiap Hari Senin
20:15 WIB

 **Via Whatsapp Group**

Dari Anas bin Malik radliyallahu 'anh, dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang bersabda, "Barangsiapa hadir di majells ilmu pada bulan Ramadhan maka Allah menulis bagi orang tersebut tiap-tiap jangkahan kakinya sebagai ibadah satu tahun".

  @dema.iainpwt
  @DEMA IAIN Purwokerto

More Info :
 +62 819 1126 0566 (NISA)
 +62 812 8276 6031 (BOWO)

Link Whatsapp Group
<https://chat.whatsapp.com/BIKkHvzGBzQKReHKwH3dAK>

Pamflet Ngaji Millenial



1000

Khataman Indonesia

"Tadris berjamah nasional **1day 1juz** untuk meningkatkan waktah & meraih Ramadhan berkah"










Dari Abu Ibrahim RA, beliau berkata, siapa mendengar Aswaja SAW berakhlak

"Barah al-Qur'an itu, barah anang-punya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi!"
mu'ra'at taq' over pirintara barahya."

HR. MAAM MUSLIM

Open sinergitas **0858-0430-9047 Maulana**

 @odaj/banyumas
  odaj banyumas
  odaj banyumas

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Bangkit Rikza Utami
2. NIM : 1617402097
3. Tempat/Tanggal lahir : Banyumas, 20 Mei1998
4. Alamat Rumah : Desa Mujur Lor RT 04/ RW 03, Kec.Kroya,
Kab. Cilacap, Jawa tengah
5. Nama Ayah : Mudlomir
6. Nama Ibu : Siti Sumirah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Masyitoh, 2004
2. SD : SDN 01 Mujur Lor , 2010
3. SMP : SMPN 04 Kroya, 2013
4. SMA : SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen, 2016
5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan
Agama Islam, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris WAKA III PMII Rayon Tarbiyah
2. Wakil Ketua HMJ PAI 2018
3. DEMA FTIK sebagai CO KOMINFO 2019

Purwokerto, 2 Juni 2020



(Bangkit Rikza Utami)